

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PELAKSANAAN PROGRAM REHABILITASI SOSIAL
TERHADAP ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM
DI BALAI REHABILITASI SOSIAL ANAK YANG
MEMERLUKAN PERLINDUNGAN KHUSUS RUMBAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Kriminologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Islam Riau

**Reski Nugraha
NPM : 167510228**

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PEKANBARU**

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

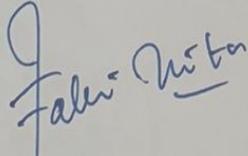
Nama : Reski Nugraha
NPM : 167510228
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Ilmu Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai

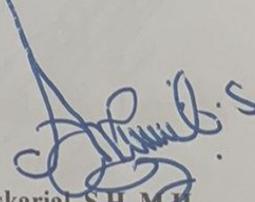
Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub bab dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normative dan criteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dengan tujuan ujian skripsi.

Pekanbaru, 12 Januari 2022

Turut Menyetujui
K.a Program Studi Ilmu Kriminologi

Pembimbing


Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim


Askarial, S.H., M.H

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Reski Nugraha
NPM : 167510228
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Ilmu Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode ilmiah oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 22 Januari 2022

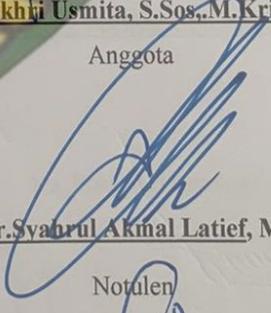
Tim Penguji
Sekretaris

Ketua Penguji

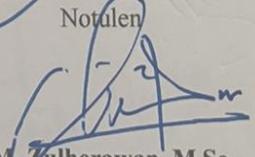

Askarial, S.H., M.H


Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

Anggota

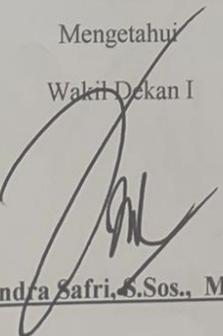

Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si

Notulen


M. Zulherawan, M.Se.

Mengetahui

Wakil Dekan I


Indra Safri, S.Sos., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 1719/UIR-FS/KPTS/2021
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. SK Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Jnti Pendidikan Tinggi;
4. SK Rektor UIR Nomor: 344/UIR/KPTS/2015 tentang Kurikulum Fisipol UIR;
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.
- Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :
- | | |
|--------------------|--|
| Nama | : Reski Nugraha |
| N P M | : 167510228 |
| Program Studi | : Kriminologi |
| Jenjang Pendidikan | : Strata Satu (S.1) |
| Judul Skripsi | : Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai. |
- Struktur Tim :
- | | |
|----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Askarial, SH.,MH | Sebagai Ketua merangkap Penguji |
| 2. Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 4. M. Zulherawan . M.Sc | Sebagai Notulen |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 30 Desember 2021
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.
NPK_0802102337

- Tembusan Disampaikan Kepada :
1. Yth. Bapak Rektor UIR
 2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
 3. Yth. Ketua Prodi Kriminologi
 4. A r s i p (*sk.penguji.kri.baru*)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

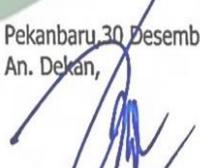
BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor : 1819 /UIR-FS/KPTS/2021 tanggal 29 Desember 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada ini, Kamis tanggal 23 Desember 2021 jam 10.00 – 11.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Reski Nugraha
NPM : 167510228
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai.
Nilai Ujian : Angka : " 83.9 " ; Huruf : " A- "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Askarial, SH.,MH	Ketua	1. 
2.	Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si	Anggota	3. 
4.	M. Zulherawan . M.Sc	Notulen	4. 

Pekanbaru, 30 Desember 2021
An. Dekan,


Indra Safri, S.Sos, M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rizki Nugraha
NPM : 167510228
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Ilmu Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : PELAKSANAAN PROGRAM REHABILITASI SOSIAL
TERHADAP ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM
DI BALAI REHABILITASI SOSIAL ANAK YANG
MEMERLUKAN PERLINDUNGAN KHUSUS RUMBAI

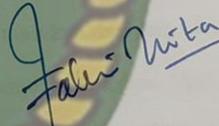
Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai memenuhi persyaratan administratif, oleh karena itu dapat disahkan sebagai Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 22 Januari 2022

Ketua Penguji

Sekretaris

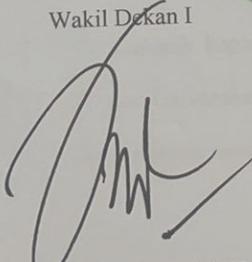

Askaria, S.H., M.H.

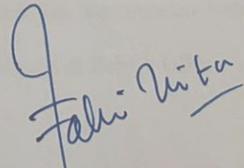

Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

Turut Menyetujui

Ka. Prodi Kriminologi

Wakil Dekan I


Indra Safri, S.Sos., M.Si.


Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan kurnia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul: “Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai “ tanpa halangan suatu apapun.

Penulis tidak lupa pula mengirimkan Salam dan Shalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta para sahabat –sahabatnya dan pengikutnya atas jasa – jasanya serta rahmatan lil alamin dan menghidupkan cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan bagi umat islam sampai akhir zaman.

Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari Skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca. Melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C. L Selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial & Politik UIR.

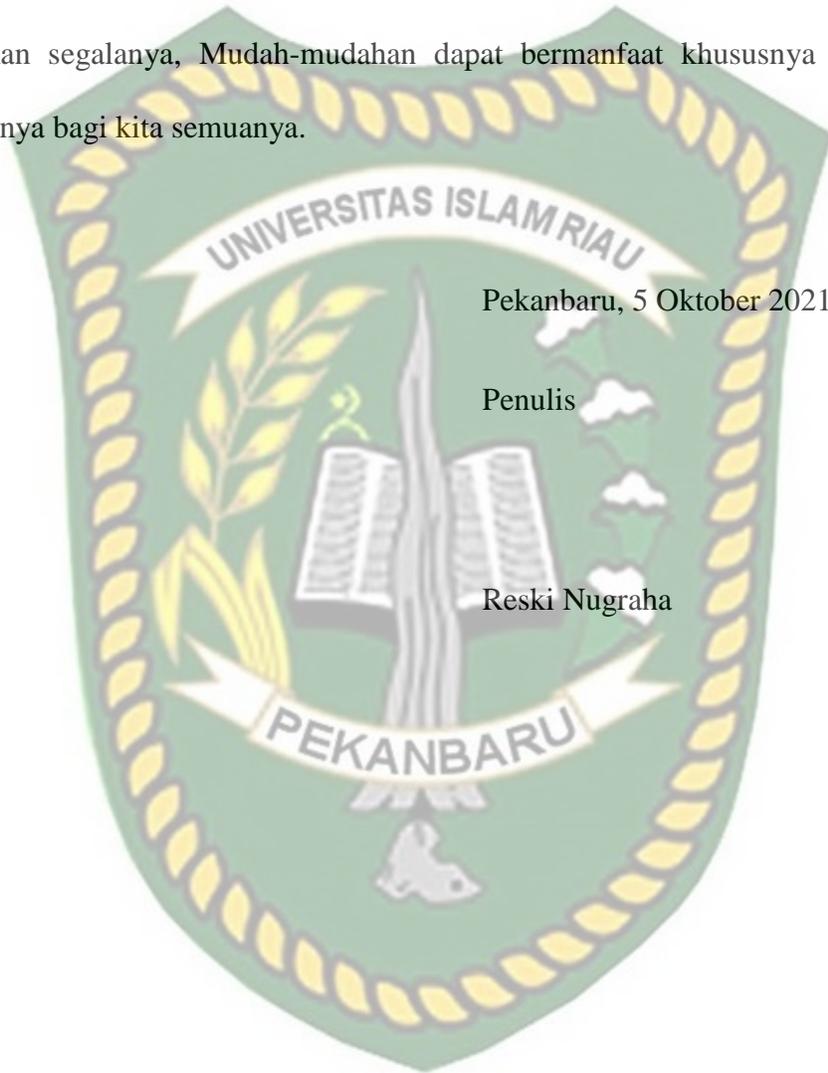
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, semoga ditangan Bapak lahir kader-kader yang bermanfaat bagi bangsa dan negara
3. Terimakasih kepada Bapak Fakhri Usmita, S.Sos.,M.Krim Selaku Ketua Prodi Kriminologi yang telah banyak memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Askarial, SH.,MH selaku pembimbing I yang telah sudi meluangkan waktunya untuk memberikan arahan-arahan demi kesempurnaan Skripsi ini.
5. Terimakasih kepada Seluruh Dosen Kriminologi Baik yang pernah menjadi pengajar dan pendidik serta seluruh Dosen yang ada di Fisipol yang telah mendidik dan mengajarkan saya dari yang tidak tau menjadi tau.
6. Terimakasih kepada seluruh Staf karyawan TU Fisipol yang telah membantu dalam pengurusan administrasi dari awal kuliah hingga selesai.
7. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu, yang telah melahirkan saya, serta mencurahkan kasih sayangnya.
8. Terimakasih kepada Teman-teman seperjuangan yang penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan Penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, Mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semuanya.

Pekanbaru, 5 Oktober 2021

Penulis

Reski Nugraha



DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
SK PENGUJI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
BERITAACARA	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
SURAT PERNYATAAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	

A.Studi Kepustakaan	11
B.Penelitian Terdahulu	24
C.Kerangka Pikir	25
D.Konsep Operasional	26

BAB III : METODE PENELITIAN

A.Metode Penelitian	29
B.Tipe Penelitian	29
C.Lokasi Penelitian	30
D.Informan & Key Informan	30
E.Jenis dan Sumber data	31
F.Teknik Pengumpulan data	32
G.Teknik Analisis data	33
H.Jadwal Kegiatan Penelitian	35

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Kesejahteraan Masyarakat	36
--------------------------------	----

BAB V : PEMBAHASAN

- A. Pembahasan dan Hasil Penelitian Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai

.....	56
B. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai	
.....	132
BAB VI : PENUTUP	
A.Kesimpulan	136
B.Saran.....	137
DAFTAR KEPUSTAKAAN	



DAFTAR TABEL

Tabel		halaman
I.1	: Data penerima manfaat Rehabilitasi angkatan 70 Tahun 2019-Sekarang	9
3.1	: Tabel Informan/Key Informan	31
3.2	: Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 : Kerangka Pemikiran Penelitian tentang Kerangka pikiran mengenai PSBR	26



SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta Ujian Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reski Nugraha
NPM : 16751228
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai

Atas Naskah yang didaftarkan pada Ujian Skripsi ini beserta seluruh dokumentasi persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan leh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian Skripsi yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 5 Oktober 2021

Pelaku Pernyataan

Reski Nugraha

**PELAKSANAAN PROGRAM REHABILITASI SOSIAL TERHADAP
ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM DI BALAI
REHABILITASI SOSIAL ANAK YANG MEMERLUKAN
PERLINDUNGAN KHUSUS RUMBAI**

ABSTRAK

Reski Nugraha
16751228

Kata kunci : Pelaksanaan, Program Rehabilitasi Sosial, Anak berhadapan Hukum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hasil Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai dan untuk mengetahui dan menganalisis hambatan atau kendala yang dialami dalam menganalisis hasil Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai. Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan dengan cara survey olahan wawancara secara Kualitatif, mengingat jumlah Informan yang tidak terlalu banyak maka peneliti berupaya menemui sumber Key informan dari Informan. berdasarkan responden yang dijelaskan pada penelitian maka peneliti memperoleh data hasil dari merumuskan Wawancara, dengan sifat terbuka dan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang lebih akurat. Untuk menganalisa data, dalam hal ini data yang telah terkumpul dikelompokkan menurut jenis data masing-masing kemudian disajikan dalam bentuk narasi wawancara. Selanjutnya data yang telah disajikan dalam bentuk deskripsi kemudian wawancara berupa narasi wawancara, tersebut dianalisa secara Kualitatif berupa deskriptif yang dideskriptif kan dalam bentuk penggambaran-penggambaran yang terjadi di lapangan, yakni, dari hasil pembahasan yang telah dilakukan maka penulis, maka kesimpulan tentang Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai dinilai Cukup Baik. Sehingga masih dibutuhkan peningkatan kinerja dalam yang lebih baik lagi.

**IMPLEMENTATION OF SOCIAL REHABILITATION PROGRAM FOR
CHILDREN IN CONTACT WITH THE LAW AT THE SOCIAL
REHABILITATION CENTER FOR CHILDREN WHO NEED SPECIAL
PROTECTION RUMBAI**

ABSTRACT

Reski Nugraha

16751228

Keywords: Implementation, Social Rehabilitation Program, Children in conflict with the law

This study aims to determine and analyze the results of the implementation of the Social Rehabilitation Program for Children in Conflict with the Law at the Center for Children's Social Rehabilitation in Need of Special Protection for Rumbai and to identify and analyze the obstacles or obstacles experienced in analyzing the results of the implementation of the Social Rehabilitation Program for Children in Conflict with Law at the Center for the Social Rehabilitation of Children Who Need Special Protection Tassel. This research is in the form of field research by means of a qualitative interview processed survey, considering the number of informants who are not too many, the researchers try to find the source of key informants from the informants. based on the respondents described in the study, the researchers obtained data from the results of formulating interviews, with an open nature and in-depth interviews to obtain more accurate information. To analyze the data, in this case the data that has been collected is grouped according to each type of data and then presented in the form of interview narration. Furthermore, the data that has been presented in the form of a description and then an interview in the form of an interview narrative, is analyzed qualitatively in the form of a descriptive descriptive in the form of descriptions that occur in the field, namely, from the results of the discussion that has been carried out, the author concludes about the Implementation of the Rehabilitation Program Social Rehabilitation for Children in Conflict with the Law at the Child Social Rehabilitation Center in Need of Special Protection for Tassels is considered quite good. So there is still a need for better internal performance improvements.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Putus Sekolah dipandang sebagai masalah pendidikan dan sosial yang amat serius selama beberapa dekade terakhir ini. Dengan meninggalkan sekolah sebelum lulus, banyak individu putus sekolah yang tidak mendapatkan pendidikan yang cukup sehingga kesejahteraan ekonomi dan sosialnya menjadi terbatas sepanjang hidup sebagai orang dewasa. Pendidikan diperlukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan potensi, minat dan bakat generasi muda. Oleh sebab itu, remaja harus mendapatkan perhatian khusus dalam pendidikan dan partisipasi dalam masyarakat agar mereka dapat meneruskan perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan cara mengembangkan kreativitas mereka melalui pendidikan.

Setiap individu tidak terkecuali remaja tentunya ingin memperoleh pendidikan agar dapat mencapai cita-cita. Diperlukan usaha, sarana dan prasarana untuk memperoleh pendidikan. Namun kenyataannya untuk memenuhi kondisi tersebut tidak mudah dengan berbagai kendala dan keterbatasan yang ada pada sebagian individu, keluarga maupun masyarakat. Ketika kendala tersebut tidak dapat diselesaikan maka akan menyebabkan remaja putus sekolah dan anak yang berhadapan dengan hukum . Padahal sekolah merupakan salah satu sarana untuk memperoleh pendidikan, pengetahuan dan pengalaman yang menunjang kehidupan di masa mendatang.

Kusumah (2008) mengatakan bahwa permasalahan remaja putus sekolah dan anak yang berhadapan dengan hukum merupakan persoalan yang besar dan serius. Persoalan ini tidak hanya sekedar ketidakberdayaan atau hanya putus sekolah tetapi persoalan berkurangnya sumber daya manusia yang pada saatnya tidak sanggup berbuat apa-apa, karena tidak dipersiapkan untuk menghadapi tantangan. Keadaan ini nantinya akan mengancam kelangsungan hidup dan masa depan bangsa Indonesia ketika jutaan generasi penerus bangsa mengalami putus sekolah. Selain itu juga, permasalahan remaja putus sekolah dan anak yang berhadapan dengan hukum akan menimbulkan berbagai akibat, karena mereka tidak memiliki bekal yang menunjang hidup mereka saat menjadi dewasa. Hal ini akan menimbulkan tidak tercapainya cita-cita mereka, sehingga timbul ketidakberdayaan remaja, perasaan rendah diri dan terasingkan dari lingkungan sosialnya.

Diperkirakan setiap tahun remaja putus sekolah dan anak yang berhadapan dengan hukum terancam haknya untuk terus bersekolah. Berdasarkan data BPS 2019, jumlah anak putus sekolah yang berumur 7-17 tahun sebesar 2,91 persen, artinya setiap 1000 orang penduduk usia 7-17 tahun, terdapat 29 anak yang putus sekolah. Setiap anak putus sekolah tersebut tersebar di berbagai provinsi di Indonesia baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Anak yang bertempat tinggal di daerah perdesaan lebih banyak yang mengalami putus sekolah dibandingkan anak yang berada di daerah perkotaan (<http://www.bps.go.id/>).

Faktor remaja putus sekolah dan anak yang berhadapan dengan hukum menurut Widodo (2012:88) antara lain yaitu ekonomi keluarga, kurangnya

kemampuan dan minat remaja dalam mengikuti pendidikan di sekolah, kondisi tempat tinggal remaja, pandangan masyarakat terhadap pendidikan, adat istiadat dan ajaran-ajaran tertentu. Dengan kondisi tersebut, akhirnya saat ini banyak remaja putus sekolah dan anak yang berhadapan dengan hukum yang terpaksa harus bekerja dengan kemampuan seadanya, untuk membantu perekonomian keluarga. Namun demikian, sejalan dengan perkembangan waktu, fenomena anak yang bekerja, tentunya banyak berkaitan dengan alasan ekonomi keluarga dan kesempatan memperoleh pendidikan serta faktor sosial dan lingkungan.

Keberadaan remaja putus sekolah dan anak yang berhadapan dengan hukum perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Remaja yang mengalami putus sekolah membutuhkan bimbingan untuk mempersiapkan mereka masuk dalam dunia kerja ataupun melanjutkan sekolahnya kembali. Seperti yang diungkapkan Santrock (2003:265), pendekatan yang bisa dipertimbangkan oleh institusi masyarakat adalah mengarahkan kembali pendidikan kejuruan agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan dasar yang dibutuhkan sejumlah besar pekerjaan, dan jaminan untuk bisa melanjutkan pendidikan, pekerjaan, atau pelatihan, khususnya yang berhubungan dengan program bimbingan.

Peranan Kementerian Sosial Republik Indonesia dalam upaya mensejahterakan masyarakat melalui pencegahan masalah sosial. Pencegahan masalah tersebut salah satunya dengan mensejahterakan anak-anak terlantar berdasarkan acuan pada Undang-Undang (UU) Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak pasal 1 bahwa kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjadi pertumbuhan dan perkembangan anak

dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Usaha kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk menjamin terwujudnya kesejahteraan anak, terutama terpenuhinya kebutuhan pokok anak. Usaha kesejahteraan sosial untuk anak terlantar standar pelayanan sosial untuk anak putus sekolah. Dalam hal standarpelayanan sosial anak putus sekolah yang dilakukan oleh Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) berdasarkan Standar Kementerian Sosial dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan standar sebagai patokan dalam penyelenggaraan Panti Sosial Bina Remaja.
2. Memberikan berbagai ukuran penyelenggaraan dan kinerja pelayanan sosial anak putus sekolah yang diselenggarakan oleh Panti Sosial Bina Remaja. (Pedoman Penyelenggaraan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR), Departemen Sosial Republik Indonesia Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, 2008, hlm 51)

Adapun pelaksanaannya pemerintah dalam hal ini Panti Sosial Bina Remaja yang merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Sosial yaitu Panti Bina Remaja Rumbai Pekanbaru memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial, khususnya terhadap remaja putus sekolah yang berada di wilayah Provinsi Riau, Jambi, dan Sumatera Barat. Dalam pelaksanaannya Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Pekanbaru berpedoman pada Standar Pelayanan Sosial Kementerian Sosial Tahun 2008.

Standar pelayanan dapat dilihat dari prespektif kelembagaan, sumber daya manusia, sarana, dan prasarana, pembiayaan, prosedur pelayanan sosial, maupun kebijakan pengembangannya. Standar harus disesuaikan dengan kebutuhan, sebagaimana peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 106/HUK/2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Dilingkungan Departemen Sosial. perubahan Keputusan Menteri Kesehatan Sosial Nomor 193/Menkes-Kesos/III/2000 Tentang Standarisasi Panti Sosial. Pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah pusat dan daerah Provinsi/Kabupaten/Kota diatur menurut peraturan (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Berdasarkan UU ini menjelaskan urusan pemerintahan terdiri atas urusan pemerintahan absolute, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Urusan Pemerintahan Absolute adalah urusan Pemerintahan yang sepenuhnya menjadi kewenangan pusat. Sedangkan urusan pemerintahan kongkuren adalah urusan pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota. Sedangkan urusan Pemerintahan Umum adalah urusan yang menjadi kewenangan Presiden sebagai Kepala Pemerintahan seperti pembinaan wawasan kebangsaan, pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa serta penanganan konflik. Penelitian ini dibatasi pada urusan pemerintahan konkuren adalah bagian dari urusan yang menyangkut dengan judul penelitian yang peneliti lakukan dimana urusan konkuren adalah urusan pemerintahan yang dibagi atas Urusan Pemerintahan wajib (berkaitan dengan pelayanan Dasar dan Urusan Pemerintahan yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar) dan urusan Pemerintahan Pilihan. Urusan pemerintahan wajib

meliputi pada bagian Pendidikan sedangkan Non Pelayanan Dasar meliputi pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Jadi, Pelayanan yang diberikan oleh PSBR termasuk dalam kategori Pelayanan urusan wajib yang telah dijelaskan diatas. Standar pelayanan sosial anak putus sekolah terlantar merupakan ketentuan yang memuat kondisi dan kinerja tertentu yang perlu dipenuhi bagi penyelenggara pelayanan sipil, yang meliputi: standar kelembagaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pembiayaan, kebutuhan dasar, perlindungan anak, prosedur pelayanan sosial, praktek pengasuhan, administrasi pelayanan, jaringan kemitraan, serta monitoring dan evaluasi. Pelayanan remaja sosial adalah proses bantuan/pertolongan yang dilakukan secara terarah, dan sistematis kepada remaja atau anak yang berusia 15-17 tahun yang menjamin dirinya berkemampuan melaksanakan fungsi sosialnya secara memadai atas dasar profesionalisme. Remaja putus sekolah terlantar yang dibina yaitu remaja putus sekolah SD, putus sekolah SLTP dan putus sekolah SLTA yang berasal dari keluarga kurang mampu dan keluarga yang mengalami permasalahan sosial. Sasaran dari Buku Standar Pelayanan Sosial Anak Putus Sekolah melalui PSBR, yaitu :

1. PSBR yang dikelola pemerintah pusat, Provinsi, Kabupaten dan Kota yang memberikan pelayanan sosial bagi anak putus sekolah.
2. Lembaga pelayanan sejenis PSBR yang dikelola masyarakat, yang memberikan pelayanan sosial bagi anak putus sekolah.
3. Para pengambil kebijakan dipusat maupun daerah, dari unsur legislatif dan eksekutif dalam penanganan anak putus sekolah.

4. Para pemerhati baik perorangan maupun kelompok yang memberikan perhatian atau kepedulian, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap masalah anak putus sekolah.

Remaja putus sekolah dan anak yang berhadapan dengan hukum terlantar yang dibina yaitu remaja putus sekolah dan anak yang berhadapan dengan hukum SD, putus sekolah SLTP dan putus sekolah SLTA yang berasal dari keluarga kurang mampu dan keluarga yang mengalami permasalahan sosial. Sasaran dari Buku Standar Pelayanan Sosial Anak Putus Sekolah melalui PSBR, yaitu :

1. PSBR yang dikelola pemerintah pusat, Provinsi, Kabupaten dan Kota yang memberikan pelayanan sosial bagi anak putus sekolah.
2. Lembaga pelayanan sejenis PSBR yang dikelola masyarakat, yang memberikan pelayanan sosial bagi anak putus sekolah.
3. Para pengambil kebijakan dipusat maupun daerah, dari unsur legislatif dan eksekutif dalam penanganan anak putus sekolah.
4. Para pemerhati baik perorangan maupun kelompok yang memberikan perhatian atau kepedulian, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap masalah anak putus sekolah.

Sebelum memasuki tahap-tahap pelayanan peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu syarat-syarat untuk siswa/i yang ingin masuk kedalam Dinas Sosial Provinsi Riau terkhusus Panti Sosial Bina Remaja Rumbai yaitu sebagai berikut :

a. Persyaratan Umum

1. Remaja Laki-laki dan Perempuan, berusia 15 s/d 17 Tahun;

2. Putus sekolah, dengan batasan tidak tamat SLTA, Namun memiliki kemampuan dasar berupa membaca, menulis dan berhitung;
3. Berasal dari keluarga tidak mampu/terlantar;
4. Sehat jasmani dan rohani;
5. Belum pernah menikah;
6. Tidak sedang bekerja;
7. Berasal dari daerah Provinsi Riau, Sumatra Barat dan Jambi;
8. Bersedia di asramakan dan mentaati seluruh peraturan panti;

b. Persyaratan Administrasi (Khusus)

1. Photo copy Ijazah terakhir, 1 Lembar
2. Photo copy KTP (bagi yang berusia 17 tahun keatas), 1 Lembar
3. Fotocopi Kartu keluarga. 1 Lembar,
4. Surat keterangan belum menikah dari kepala desa / lurah
5. Surat keterangan belum mampu dari desa / lurah
6. Surat keterangan berbadan sehat dari puskesmas / Dokter
7. Surat izin orang tua/ wali
8. Surat pernyataan kesanggupan mengikuti peraturan panti
9. Pas photo ukuran 3x4 = 4 lembar, 4x6 = 12 lembar
10. Photocopy kartu Jaminan Kesehatan Daerah (JAMKESDA)
11. Surat keterangan berkalakuan baik dari pihak kepolisian

Tabel 1. Data penerima manfaat Rehabilitasi angkatan 70 Tahun 2019-2021

Kelompok jurusan	Jumlah siswa per jurusan	Rekapitulasi berdasarkan jenis kelamin
a. Otomotif	24 orang	Laki-laki : 40 orang
b. Menjahit	17 orang	Perempuan : 30 orang
c. Tata rias	14 orang	
d. Teknik las	15 orang	
Jumlah	70 orang	

Sumber : Peksos Dinas Sosial Provinsi Riau terkhusus Panti Sosial Bina Remaja Rumbai angkatan 73 tahun 2021

Dari uraian-uraian yang telah dijelaskan dilatar belakang masalah di atas, maka penulis melihat fenomena-fenomena yang ada di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Riau terkhusus Panti Sosial Bina Remaja Rumbai :

1. Jumlah murid yang bina tidak sesuai dengan jumlah guru yang masih sangat minim pada bimbingan sosial.
2. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai.
3. Masih kurangnya waktu pelayanan yang diberikan kepada siswa, sehingga mereka belum terlalu memahami sekali ilmu-ilmu yang diberikan oleh tim pengajar.

B. Rumusan masalah

Dari uraian dan beberapa gambaran dari latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitian ini yaitu Bagaimana Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan

Dengan Hukum Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai.

2. Kegunaan penelitian

Manfaat yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat menerapkan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan terkait dengan topik penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Bagi penegak hukum atau badan-badan dan lembaga-lembaga pemerintahan yang terkait mengenai penelitian ini agar dapat merefleksikan diri untuk menimbang dan membuat berbagai kebijakan yang tepat dalam menangani permasalahan ini.

c. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini agar dapat memberikan pengetahuan dan menjadikan bahan referensi kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian pada permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Studi kepustakaan

Teori merupakan unsur penelitian yang besar peranannya menjelaskan fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi pusat penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah adaptasi.

Menurut Soekanto (2007), adaptasi adalah proses penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan ataupun kondisi yang diciptakan. Suparlan (1993) mengatakan bahwa adaptasi pada hakikatnya merupakan suatu proses untuk memenuhi kehidupan, yang termasuk dalam syarat-syarat dasar menurut suparlan adalah syarat dasar kejiwaan dan syarat dasar sosial. Syarat dasar kejiwaan meliputi perasaan tenang yang jauh dari perasaan takut, keterpencilan dan gelisah. Sedangkan yang meliputi syarat dasar sosial adalah hubungan untuk dapat melangsungkan keturunan, tidak merasa dikucilkan, dan belajar mengenai kebudayaannya dan kebudayaan lainnya. Defenisi lainnya tentang adaptasi sosial dikemukakan oleh Soekanto (2000) yang mengatakan bahwa adaptasi sosial merupakan :

- a. Proses penyesuaian terhadap norma-norma,
- b. Proses perubahan untuk meyesuaikan dengan situasi yang berubah,
- c. Proses mengubah diri agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.

Sears (1985), mengatakan bahwa pada dasarnya manusia menyesuaikan diri karena dua antara lain, prilaku orang lain memberikan informasi yang

bermanfaat. Bagi setiap individu yang berada di lingkungan budaya yang baru, orang lain merupakan sumber informasi yang penting, seringkali mereka mengetahui sesuatu yang tidak kita ketahui, dengan melakukan apa yang mereka lakukan kita dapat memperoleh manfaat, dari pengetahuan mereka tentang lingkungan sekitar yang baru bagi kita. Alasan kedua manusia menyesuaikan diri karena ingin diterima secara sosial menghindari celaan. Dalam suatu lingkungan yang baru tentunya terdapat nilai-nilai atau norma yang dipakai dalam hubungan antar individu, ketidakmampuan individu dalam memahami dan melakukan apa yang menjadi nilai atau norma tersebut tentunya akan mengakibatkan penolakan secara sosial bagi individu tersebut.

Menurut Soekanto, memberikan beberapa batasan pengertian adaptasi tersebut :

1. Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
2. Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan.
3. Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah
4. Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan
5. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem
6. Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah

Dari batasan-batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian dari individu, kelompok maupun unit sosial, terhadap norma-norma, proses perubahan ataupun suatu kondisi yang

diciptakan. Lebih lanjut tentang proses penyesuaian tersebut, Aminudin menyebutkan bahwa penyesuaian dengan tujuan-tujuan tertentu, diantaranya :

- a. Mengatasi halangan-halangan dari lingkungan
- b. Menyalurkan ketegangan sosial
- c. Mempertahankan kelanggengan kelompok atau unit sosial
- d. Bertahan hidup

Didalam adaptasi juga terdapat pola-pola dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut suyono, pola adalah suatu rangkaian unsur-unsur yang sudah menetap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam hal menggambarkan atau mendiskripsikan gejala itu sendiri. Dari defenisi itu, pola adaptasi dalam penelitian ini adalah unsur-unsur yang sudah menetap dalam proses adaptasi yang dapat menggambarkan proses adaptasi dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam interaksi, tingkah laku, maupun masing-masing kebudayaan yang ada.

1. Teori Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah restorasi (perbaikan dan pemulihan) pada normalitas, atau pemulihan menuju status yang paling memuaskan terhadap individu yang pernah menderita penyakit mental. Pengertian lainnya mengatakan bahwa rehabilitasi adalah usaha untuk memulihkan untuk menjadikan pecandu narkotika hidup sehat jasmani dan rohani sehingga dapat menyesuaikan dan meningkatkan kembali keterampilan, pengetahuannya serta kepandaianya dalam lingkungan hidup. Mengingat bahwa dalam tindak pidana ini pelaku juga sekaligus menjadi

korban. Maka praktik pemulihan ini diberikan kepada pecandu narkoba bukan hanya sebagai bentuk pemidanaan. Asas-asas perlindungan korban juga salah satu dari beberapa hal yang mendorong lahirnya pemidanaan dalam bentuk rehabilitasi.

Rehabilitasi merupakan salah satu bentuk dari pemidanaan yang bertujuan sebagai pemulihan atau pengobatan. Menurut Soeparman rehabilitasi adalah fasilitas yang sifatnya semi tertutup, maksudnya hanya orang-orang tertentu dengan kepentingan khusus yang dapat memasuki area ini. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rehabilitasi merupakan salah satu upaya pemulihan dan pengembalian kondisi bagi penyalahgunaan narkoba agar dapat kembali melaksanakan fungsionalitas sosialnya yaitu dapat melaksanakan kegiatan dalam masyarakat secara normal dan wajar.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2415 Tahun 2011 Tentang Rehabilitasi Medis Pecandu , Penyalahguna dan Korban Penyalahguna Narkoba Pasal 10 ayat Satu, Dua dan Tiga :

- (1) Rehabilitasi medis dapat dilaksanakan melalui rawat jalan atau rawat inap sesuai dengan rencana rehabilitasi yang telah disusun dengan mempertimbangkan hasil asesmen.
- (2) Pelaksanaan rawat jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:
 - a. Intervensi medis antara lain melalui program detoksifikasi.
 - b. Intervensi psikososial antara lain melalui konseling adiksi narkoba, terapi perilaku kognitif dan pencegahan kambuh.

(3) Pelaksanaan rawat ini sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), meliputi:

- a. Intervensi medis antara lain melalui program detoksifikasi.
- b. Intervensi psikososial antara lain melalui konseling individual, kelompok, keluarga dan vokasional.
- c. Pendekatan filosofi *theurapeutic community* (TC)

Dalam menjalankan rehabilitasi penyalahgunaan narkotika, bentuk-bentuk rehabilitasi yaitu:

1. Rehabilitasi Medis (Medical Rehabilitation) adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan Narkotika. Sehingga dalam pelaksanaannya dibutuhkan spesialis ilmu kedokteran yang berhubungan dengan penanganan secara menyeluruh dari pasien yang mengalami gangguan fungsi/cedera, susunan otot syaraf, serta gangguan mental social dan keberdayaan yang menyertai kecatatan tersebut. Dalam pasal 56 :

- (1) Rehabilitasi medis pecandu narkotika dilakukan di Rumah Sakit yang ditunjuk oleh menteri.
- (2) Lembaga Rehabilitasi Sosial tertentu yang diselenggarakan oleh instansi Pemerintah/masyarakat dapat melakukan rehabilitasi medis pecandu narkotika setelah mendapat persetujuan Menteri.

2. Rehabilitasi Sosial (Social Rehabilititation) adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun social, agar bekas pecandu narkotika dapat kembali melaksanakan fungsi social dalam kehidupan masyarakat. Rehabilitasi social merupakan upaya agar mantan pemakai atau

pecandu narkoba dapat membangun mental kehidupan bersosial dan menghilangkan perbuatan negative akibat pengaruh dan penggunaan narkoba agar mantan pecandu dapat menjalankan fungsi social dan dapat aktif kembali dalam kehidupan di masyarakat.

Terus meningkatnya jumlah korban penyalahgunaan narkoba membuat peran terapi dan rehabilitasi bagi korban narkoba menjadi penting dan strategis. Untuk itu bidang rehabilitasi diminta agar terus aktif untuk mencari dan membuat terobosan agar perannya menjadi efektif. Untuk mencapai tujuan rehabilitasi sebagai tahap pemulihan bagi penyalahguna narkoba dilaksanakan dengan pembinaan. Hal ini sejalan dengan pemikiran-pemikiran baru tentang fungsi pemidanaan yang tidak bersifat penjeraan tetapi telah berubah menjadi suatu usaha yang rehabilitative dan reintegratif dengan tujuan agar naraapidana menyadari kesalahannya, tidak mengulangi tindak pidana lagi dan dapat kembali menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab bagi diri, keluarga dan masyarakat serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Rehabilitasi ini dilakukan untuk mengobati para penyalahguna narkoba, dengan melakukan pengobatan secara medis, sosial dan spiritual serta upaya untuk mencegah jalannya penyakit HIV/AIDS karena memakai jarum suntik oleh penyalahguna narkoba secara bergantian. Agar mereka yang telah diberikan rehabilitasi tidak menjadi penyalahguna lagi perlu dilakukan upaya pencegahan lebih lanjut. Penyalahgunaan narkoba merupakan bagian dari masyarakat yang harus ditolong dan diberikan perhatian dalam mempercepat proses penyembuhan. Perlu diberikan pengobatan dan rehabilitasi secara gratis kepada penyalahguna

yang tidak mampu melalui subsidi pemerintah, karena pengobatan dan rehabilitasi terhadap penyalahguna narkoba memerlukan waktu dan biaya yang cukup besar.

2. Teori Remaja

World Health Organization (WHO) 1974 remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri (Sarwono Sarlito W 2004:9).

Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini (Elizabeth B. Hurlock 2003:206).

Hal senada juga di kemukakan oleh Jhon W. Santrock, masa remaja (adolescence) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional (Jhon W. Santrock 2002:23).

Maka setelah memahami dari beberapa teori diatas yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasadewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta

optimalnya fungsional organ-organ lainnya. Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta pertumbuhan sosial emosional remaja. dan seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami sebagai masa persiapan untuk memasuki masa dewasa. Untuk memasuki tahapan dewasa, perkembangan remaja banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan selama pertumbuhannya diantaranya: hubungan dengan orang tuanya, hubungan dengan teman sebayanya, hubungan dengan kondisi lingkungannya, serta pengetahuan kognitifnya.

Batasan usiamasa remajamenurut Hurlock, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.⁴Menurut Santrock, Awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.

Secara umum menurut para tokoh-tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu :

1. Fase remaja awal dalam rentang usiadari 12-15 tahun.
2. Fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.
3. Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun

Maka dengan demikiandapat diketahui dari bagian-bagian usia pada remaja yang dapat dijelaskan sebagai berikut, usia 12-15 tahun termasuk bagian remaja awal, usia 15-18 tahun bagian remaja tengah, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun. Dengan mengetahui bagian-bagian usia remaja kita akan lebih

mudah mengetahui remaja tersebut kedalam bagiannya, apakah termasuk remaja awal atau remaja tengah dan remaja akhir.

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat yakni baik secara fisik, maupun psikologis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja ini diantaranya :

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa strong dan masa stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru, yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja misalnya mereka di harapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan Nampak jelas pada remaja akhir yang dalam hal ini biasanya remaja sedang duduk di masa sekolah.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga di sertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubhan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal maupun eksternal. Perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan,

dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

- c. Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih menantang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan dengan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Sedangkan menurut Hurlock, seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu

yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut seperti :

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan. Disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan Pengaruh(menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- d. Masa remaja sebagai periode mencari Identitas. Diri yang di cari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa Pengaruhannya dalam masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.

- f. Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- g. Masa remaja sebagai periode Ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hamper atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ciri-ciri remaja menurut para tokoh diatas, maka penulis dapat menjelaskan mengenai ciri-ciri remaja dengan uraian sebagai berikut. Remaja mempunyai ciri-ciri sebagai periode yang penting untuk perkembangan selanjutnya. Remaja akan merasakan masa sebagai masa peralihan yang ditandai dengan gaya hidup yang berbeda dari masa sebelumnya. Remaja akan melewati masa perubahan yang semula belum mandiri remaja akan cenderung lebih mandiri. Remaja akan melewati masa pencarian identitas untuk menjelaskan tentang siapa dirinya. Ciri-ciri remaja selanjutnya yakni masa ketakutan disini remaja akan sulit diatur atau lebih sering berperilaku kurang baik. Remaja akan melewati masa tidak realistic dimana orang lain dianggap tidak sebagaimana dengan yang diinginkan dan yang terakhir yakni ciri sebagai ambang masa dewasa yang ditandai remaja masih kebingungan dengan kebiasaan-kebiasaan pada masa sebelumnya. Dengan mengetahui ciri-ciri tersebut maka kita akan lebih mengetahui dari perkembangan-perkembangan remaja.

Perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap-sikap dan perilaku-perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa.

3. Konsep Dinas Sosial

Dinas sosial adalah Dinas Sosial merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah dibidang sosial. Dinas Sosial dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Kewenangan dinas sosial adalah mencakup masalah masalah sosial yang ada di kota Kediri atau di bidang sosial yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui sekretaris daerah. Seperti pelayanan rehabilitasi sosial, anak, lanjut usia, tuna sosial, disabilitas, perlindungan dan jaminan sosial, bencana alam dan bencana sosial, penanganan fakir miskin, pemberdayaan sosial.

Program-Program pelayanan dan rehabilitasi sosial remaja yang bermasalah dengan hukum :

3. Menyiapkan bahan kebijakan pelayanan dan rehabilitasi remaja yang bermasalah dengan hukum ;
4. Menyiapkan bahan penyusunan pedoman pelayanan dan rehabilitasi sosial gelandangan, pengemis, bekas warga binaan pemasyarakatan, korban perdagangan orang, korban tindak kekerasan dan remaja putus sekolah;

5. Menyiapkan bahan dan melaksanakan kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial gelandangan, pengemis, bekas warga binaan pemasyarakatan, korban perdagangan orang, korban tindak kekerasan dan remaja putus sekolah
6. Memberikan bimbingan teknis dalam pelayanan dan rehabilitasi sosial gelandangan, pengemis, bekas warga binaan pemasyarakatan, korban perdagangan orang, korban tindak kekerasan dan remaja putus sekolah
7. Menyusun bahan koordinasi pelaksanaan kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial gelandangan, pengemis, bekas warga binaan pemasyarakatan, korban perdagangan orang, korban tindak kekerasan dan remaja putus sekolah
8. Melaksanakan pengawasan dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial gelandangan, pengemis, bekas warga binaan pemasyarakatan, korban perdagangan orang, korban tindak kekerasan dan remaja putus sekolah
9. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial sesuai dengan tugas dan fungsinya.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah kepustakaan yang telah dilakukan ada beberapa hasil ulasan karya yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Jurnal dengan Penelitian yang dilakukan oleh Debi Irma Chisbiah, pada Tesis 2009 dengan judul Pemberdayaan Anak Remaja Yang bermasalah dengan hukum Terlantar (Studi pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan

Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Pemerintahan Provinsi Jawa Timur di Jombang), penelitian ini menyimpulkan tentang bagaimana cara menangani remaja yang yang bermasalah dengan hukum dengan cara memberdayakan anak yang yang bermasalah dengan hukum yang ada di Provinsi Jawa Timur khususnya di Jombang)

- b. Jurnal dengan Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila, Tesis 2009 dengan judul Anak Yang bermasalah dengan hukum dan Cara Pembinaannya di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, penelitian ini menyimpulkan tentang bagaimana cara mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan sosial kemasyarakatan kepada anak, serta memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya supaya anak disibukkan serta dapat menghindarinya dari pikiran yang menyimpang.



C. Kerangka Pikiran

Dari studi kepustakaan yang telah dibuat diatas maka selanjutnya disini penulis tarik kerangka pikiran dari penelitian ini yaitu

Gambar. 2: Kerangka pikiran mengenai PSBR



Sumber : Olahan Peneliti 2021

D. Konsep Operasional

Untuk menjelaskan konsep teoritis yang telah dicantumkan dan untuk memperjelas kesamaan pengertian, maka penulis mencoba untuk mengoperasionalkan konsep tersebut guna mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Kriminologi adalah kajian ilmiah dan penerapan yang praktis penemuan-penemuan yang ada di lapangan seperti: a) sebab musabab kejahatan dan tingkah laku kejahatan serta etimologi. b) ciri khas

reaksi social sebagai suatu ciri masyarakat dan cara pencegahan kejahatan (E.H Johnson.1998:27)

2. Definisi rehabilitasi merupakan salah satu upaya pemulihan dan pengembalian kondisi bagi penyalahgunaan narkoba agar dapat kembali melaksanakan fungsionalitas sosialnya yaitu dapat melaksanakan kegiatan dalam masyarakat secara normal dan wajar.
3. Efektivitas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan seberapa jauh suatu target sudah diraih oleh manajemen seperti kualitas, kuantitas dan waktu. Yang mana target tersebut telah ditetapkan terlebih dahulu. Secara singkatnya efektivitas adalah upaya tertentu atau suatu tingkat keberhasilan yang dapat di capai oleh seseorang/suatu lembaga.
4. Konsep remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang bermasalah dengan hukum.
5. Program yaitu suatu rencana yang telah ditetapkan oleh instansi terkait atau seseorang untuk dijalankan guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu
6. Program Rehabilitasi Sosial merupakan suatu proses kegiatan rehabilitas anak yang bermasalah dengan hukum yang berusaha untuk menghilangkan atau setidaknya-tidaknya mengurangi semaksimal mungkin pengaruh-pengaruh negatif yang disebabkan karena putus sekolah, sehingga dapat memulihkan kembali rasa harga diri, percaya diri, kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga maupun masyarakat atau lingkungan sosialnya dan

memulihkan kembali kemauan dan kemampuan untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Rehabilitasi diberikan melalui bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan Dinas Sosial.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODELOGI

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang harus dilakukan dalam suatu penelitian agar tercapainya hasil yang diinginkan dalam penelitian. Cara yang akan digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan sangat penting karena akan mempengaruhi hasil penelitian. Jika cara yang digunakan kurang tepat maka hasil penelitian akan berbeda dan tidak seperti yang diharapkan.

B. Tipe penelitian

Untuk mendapatkan data dan keterangan yang mendukung dalam penelitian ini maka penulis menggunakan key informant, yaitu informan kunci untuk mendapatkan informasi mengenai pembinaan dan sebagai subjek penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. (Setiawan, A, Suryono, 2011)

Metode kualitatif merupakan suatu sasaran yang dapat diamati sebagaimana terlihat, terdengar, terbaca, atau memperlihatkan dirinya, pennampakan tersebut sewajar mungkin, jika itu informasi, maka itu direkam (dicatat) sebagaimana ia keluar dari sumbernya.

Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas

kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi situasi apapun fenomena tertentu.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada panti sosial bina remaja Rumbai . Adapun alasannya dipilih lokasi penelitian ini adalah karena instansi ini merupakan tugas dari pemerintah pusat yang kemudian diberi kewenangan kepada pemerinah daerah untuk membuat program, melakukan pembinaan dan pengawasan kepada anak yang putus sekolah. Sehingga pada instansi ini sangat dibutuhkan pelaksanaan kebijakan dalam mencapai suatu program yang efektif dan efisien.

D. Informan & Key Informan

Informan untuk mendapatkan informasi mengenai Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai.

Menurut Bagong (2005:172) informan penelitian meliputi beberapa macam yaitu :

1. Informan kunci (Key Informan) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang di teliti.

3. Informan Tambahan merupakan mereka yang tidak terlibat secara langsung tapi mengetahui dapat memberikan informasi terkait dengan data yang diteliti oleh penulis.

Peneliti mengambil informan dengan kriteria pada bagian pelaksanaan program pelayanan dan yang mendapatkan program pelayanan:

Berikut tabel Informan/Key Informan

No	Nama	Informan	Key Informan
1	Bidang Seksi Rehabilitasi sosial		✓
2	Bidang Pekerja sosial	✓	
3	Kordinator Fungsional Pekerja	✓	
4	Bidang Penyuluhan Sosial	✓	
5	Anak Dalam Program Rehabilitasi	✓	
6	Anak Dalam Program Rehabilitasi	✓	
7	Anak Dalam Program Rehabilitasi	✓	

Sumber : Olahan Penulis, 2021

E. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang diperguanakn dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Premier

Yaitu data yang penulis kumpulkan langsung dari responden yang merupakan sumber informasi untuk memperoleh jawaban yang relevan mengenai Pelaksanaan Program Rehabilitasi Remaja Putus Sekolah (Studi Pada Dinas Sosial Kabupaten Rumbai). Disini penulis langsung tertatap muka melalui wawancara (data yang berhubungan dengan judul yang penulis teliti di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai) .

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang berisikan berbagai informasi yang berkaitan dengan lokasi penelitian seperti sejarah organisasi, struktur organisasi, tugas dan fungsi, dan keadaan pegawai yang terkait dalam masalah penelitian ini sebagai pelengkap landasan penelitian, arsip-arsip, laporan tertulis dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Penelitian Kepustakaan (Library Research) yaitu dengan melakukan penyalinan dari buku-buku atau referensi, peraturan perundangan-undangan peraturan pemerintah yang relevan berkaitan dengan peranan Pelayanan Program Panti Sosial Bina Remaja Rumbai .

2. Wawancara

Wawancara percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut bisa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga peneliti mendapatkan data informasi yang otentik. Wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang peranan Panti Sosial Bina Remaja Rumbai dalam upaya pembinaan Remaja Putus Sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara

yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada seksi Rehabilitasi Panti sosial Bina Remaja Rumbai , instruktur keterampilan, serta anak yang dibina pada angkatan 73.

3. Observasi

Yaitu pengamatan dan percakapan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guna mengungkap non partisipatif yaitu dalam melaksanakan pengamatan, peneliti tidak secara terus menerus dengan intens dan aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Panti Sosial Bina Remaja Rumbai dalam rangka Pembinaan Remaja Putus Sekolah pada bimbingan Sosial dan bimbingan Keterampilan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang penulis peroleh dari hasil arsip maupun dari karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, baik itu data yang bersumber dari PSBR, photo surat-surat lainnya maupun dari buku karya ilmiah yang telah dipublikasikan.

G. Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana setelah data yang diperlukan diperoleh, lalu data tersebut dikelompokkan dan diuraikan sesuai dengan jenisnya dan analisa dengan menggunakan analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola,

mengintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

I. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Adapun jadwal waktu kegiatan penelitian mengenai Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai.



Tabel III.2: Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang

No	jenis kegiatan	Bulan dan Minggu Ke																				Ket
		Januari				Feb				2020/2021 Maret-Agustus								September-Desember				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	persiapan dan penyusunan UP																					
2	seminar UP																					
3	Riset																					
4	Penelitian Lapangan																					
5	Pengolahan dan Analisis data																					
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																					
7	Ujian Skripsi																					

Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai Sumber :Data Olahan 2021

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Kesejahteraan Masyarakat

Pembangunan Kesejahteraan Sosial merupakan pembangunan yang tidak terpisahkan dari pembangunan Nasional yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat sejahtera, sebagaimana yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara, hal ini merupakan bunyi pasal 34 dari Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamatkan Negara untuk dapat mensejahterakan masyarakat miskin dan anak terlantar.

Upaya Pemerintah untuk melakukan Pembangunan Kesejahteraan Sosial yaitu dengan berbagai perlindungan sosial berbasis masyarakat yang bertujuan membantu masyarakat miskin dalam meningkatkan kualitas sumber daya dan berupaya menangani anak terlantar dan putus sekolah melalui berbagai program kesejahteraan anak terlantar dan putus sekolah melalui berbagai program kesejahteraan anak terlantar dan putus sekolah yaitu dengan cara penyempurnaan program Panti Sosial Bina Remaja (PSBR).

Salah satu permasalahan yang dihadapi remaja saat ini adalah keinginannya yang tidak dapat melanjutkan sekolah atau putus sekolah. Salah satu penyebab masalah ini adalah ketidakmampuan orang tua untuk menyekolahkan anaknya karena kondisi ekonomi yang tidak mencukupi. Selain itu, orang tua dan keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya Karena alasan tertentu,

sehingga anak menjadi terlantar. Keterlantaran pada anak secara garis besar disebabkan dua faktor yakni :

1. Faktor ketidak sengajaan, yaitu danya kondisi tertentu yang tidak memungkinkan orang tua dan keluarga untuk memenuhi kebutuhan anaknya.
2. Faktor kesengajaan, yaitu rendahnya tanggung jawab sebagai orang tua dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan anaknya.

Remaja putus sekolah termasuk salah satu bagian komponen masyarakat yang cukup rentan karena dikhawatirkan dapat mengakibatkan berbagai masalah sosial, seperti anak jalanan dan pelaku tindakan kriminal. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, baik pemerintah maupun masyarakat.

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kesejahteraan Sosial Kementrian tahun 2017, jumlah anak terlantar sebanyak 3.115.777 orang. Pemerintah sebagai pemegang amanat konstitusi yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 34, terus berupaya agar penanganan anak terlantar dan utus sekolah terus dilakukan, melalui berbagai program kesejahteraan sosial anak terlantar dan putus sekolah. Baik melalui system panti maupun non panti, salah satu program pelayanan sosial bagi mereka yang mengalami putus sekolah adalah melalui Panti Sosial Bna Remaja (PSBR)

PSBR merupakan lembaga pelayanan sosial yang bertugas memberikan pelayanan sosial bagi remaja putus sekolah terlantar secara professional yang memungkinkan terwujudnya kemandirian serta terhindarnya dari berbagai

kemungkinan terwujudnya kemandirian serta terhindarnya dari berbagai masalah sosial bagi dirinya. Remaja yang dimaksud disini adalah Warga Negara Indonesia, laki-laki dan perempuan yang berusia 15 sampai 17 tahun, karena faktor tertentu mengalami putus sekolah, baik tingkat SD,SLTP dan SLTA.

Pelayanan sosial yang dilaksanakan oleh PSBR merupakan proses bantuan/pertolongan yang dilakukan secara terarah, terencana dan sistematis yang menjamin penerima manfaat memiliki kemampuan melaksanakan fungsi sosial mereka secara wajar dalam masyarakat. Pelayanan tersebut mencakup bimbingan sosial,mental,dan fisik, dan kegiatan penunjang lainnya yang dilaksanakan dalam waktu enam bulan sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan oleh remaja.

PSBR Rumbai Pekanbaru merupakan salah satu Unit Teknis (UPT) dari kementerian Sosial RI yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial, kepada remaja putus sekolah yang berada diwilayah Provinsi Riau, Provinnsi Sumatera Barat, dan Provindi Jambi.

1. Sejarah Berdirinya PSBR Rumbai Pekanbaru

PSBR Rumbai Pekanbaru didirikan pada Tahun 1979, dibangun atas tanah seluas 20.000 m². Pemberian kata Rumbai dibeakang PSBR menunjukkan lokasi panti yang berada diwilayah kecamatan Rumbai kota Pekanbaru.

Dalam perjalanannya, PSBR Rumbai Pekanbaru telah mengalami perubahan nama sebanyak tiga kali, yakni diawali pada awal pendirian panti pada bulan oktober tahun 1979, diberikan nama Panti Karya Taruna (PKT) yang secara garis komando berada dibawah Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Riau. Pada tahun 1986, PKT berubah nama menjadi Panti Pnyantunan Anak (PPA).

Kemudian pada tahun 1995(Sembilan tahun kemudian), PPA berubah nama kembali menjadi Pantii Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru. Pelayanan kesejahteraan sosial yang diberikan selama enam bulan untuk satu angkatan, sebanyak 70 orang. Dengan demikian, dalam satu tahun PSBR Rumbai Pekanbaru memberikan pelayanan kepada 140 anak, yang terdiri dari dua angkatan, yaitu periode januari-juni,dan Juli-Desember.

Sampai dengan bulan januari 2017 sudah 73 angkatan yang menerima pelayanan, dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 5180 orang. Dalam perekrutan penerima manfaat, PSBR Rumbai Pekanbaru melakukan kegiatan sosialisasi dalam seleksi kedaerah yang menjadi wilayah kerja PSBR Rumbai pekanbaru, petugas sosialisasi dan seleksi melakukan koordinasi dan kerja sama dengan dins sosial setempat, aparatur pemerintah setempat, tenaga kesejahteraan sosial kecamatan (TKSK), tokoh masyarakat setempat, dan pihak terkait lainnya, dalam rangka perekrutan penerima amnfaat di PSBR Rumbai Pekanbaru.

PSBR Rumbai Pekanbaru juga telah mengalami beberapa pergantian pimpinan/kepala panti dengan rincin sebagai berikut:

Tabel IV.1 Pimpinan Pantii Sosial Remaja Rumbai Pekanbaru dari tahun 1979-2021.

NO.	TAHUN	NAMA PIMPINAN	KET
1	2	3	4
1	1979	Jusnir	PLT
2	1979	Sahril	PLT
3	1980 – 1984	Ismail Daulay	
4	1984 – 1990	Drs. Sabar Tambun	
5	1991	Kuradin Simanjuntak	PLT
6	1991 – 1994	Rustam A. Y, S.H.	
7	1994 – 1998	Anhar Sudin, BSW	
8	1999 – 2000	Drs.Uji Hartono	

1	2	3	4
9	2000 – 2001	Drs. Ahmad Fawzi	
10	2002 – 2005	Drs. Santoso Purnomo Siwi	
11	2005-2010	Drs. Erniyanto	
12	2010-2012	Drs. Syamsir Rony	
13	2012 – 2016	Sarino, S.Pd., M.Si	
14	2016- Sekarang	Drs. Cup Santo, M.Si	

Sumber : Profil PSBR “Rumbai”Pekanbaru 2021

2. Dasar Hukum Pelaksanaan

- a. Undang-undang dasar 1945
- b. Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Nomor 193 MENKES-KESOS/III/2000 Tentang Standarasi Panti Sosial. Dan kemudian diganti lagi menjadi Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 50/HUK/2004 Kemudian dirubah lagi menjadi
- c. Peraturan Menteri Sosial RI Nmor 106/HUK/2009, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial dilingkungan Departemen Sosial.
- d. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 30/HUK/2011, Tentang Standarisasi Nasional Pengasuh Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.
- e. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 02/HUK/2012, Tentang Taman Anak Sejahtera.
- f. Standarisasi Pelayanan Sosial Panti Sosial Bina Remaja, Depsos RI tahun 2008
- g. Standar Prosedur Operasional RPSA, Depsos Tahun 2009.

3. Visi dan Misi PSBR Rumbai Pekanbaru

a. Visi

“ Terwujudnya kemandirian dan keberfungsian sosial remaja putus sekolah dalam masyarakat”

b. Misi

Sesuai dengan tugas dan fungsinya dan dalam arangka pencapaian visi tersebut, maka PSBR Rumbai Pekanbaru memiliki misi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial yang professional dan proporsional didalam panti.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dilingkungan PSBR Rumbai Pekanbaru.
- c) Memberdayakan individu, kelompok, keluarga, lembaga sosial, dan jaringan kerja terkait, dalam meningkatkan peran dan tanggung jawab sosialnya.
- d) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pelayanan kesejahteraan sosial.

4. Tujuan

Tujuan PSBR Rumbai Pekanbaru adalah:

- a. Melakukan pembinaan terhadap remaja putus sekolah remaja putus sekolah agar terhindar dari berbagai masalah sosial sebagai akibat dari putus sekolah dan terlantar.
- b. Mewujudkan kemandirian remaja putus sekolah atas dasar kekuatan dan kemampuannya sendiri dalam memilih, menetapkan dan

memutuskan cara terhadap berbagai upaya pemecahan masalah yang dihadapinya.

- c. Mewujudkan kemampuan dan kekuatan remaja dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki, yang memungkinkan mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara memadai.
- d. Memberikan pendampingan terhadap remaja putus sekolah yang mengalami permasalahan dalam menjalankan fungsi sosial masyarakat.

5. Tugas Pokok dan Fungsi PSBR Rumbai Pekanbaru

a. Tugas Pokok

Memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat promotif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi, bimbingan lanjut bagi anak terlantar, putus sekolah agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat serta pengkajian dan penyajian standar pelayanan, pemberian informasi dan rujukan.

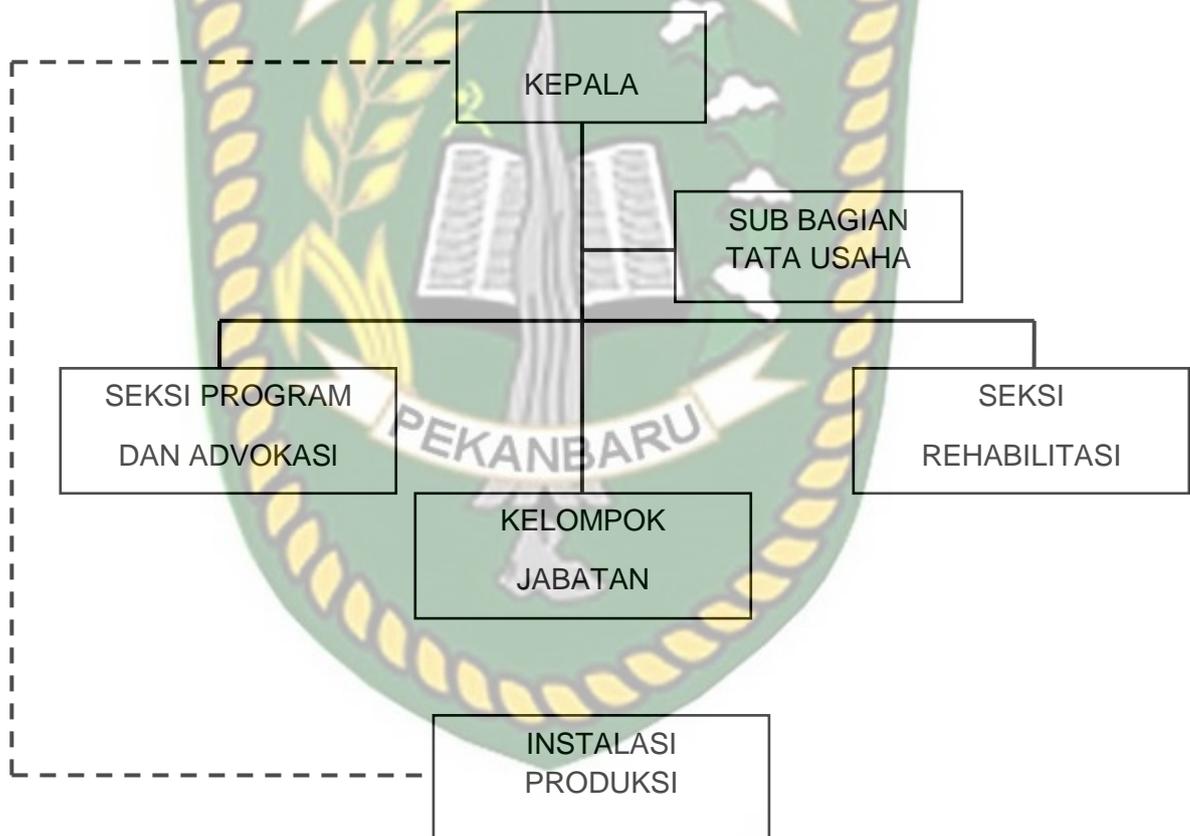
b. Fungsi

- a. Penyiapan rumusan kebijakan teknis dan pelaksanaannya, penyusunan standarisasi pelayanan, pelayanan rehabilitasi remaja putus sekolah, terminasi dan pembinaan lanjut sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
- b. Pelaksanaan pelayanan remaja putus sekolah terlantar didalam panti, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan.

- c. Pelaksanaan jaringan kerja dan kemitraan
- d. Monitoring, evaluasi dan laporan pelaksanaan pelayanan
- e. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
- f. Pelaksanaan tugas lain yang disesuaikan dengan Kementerian Sosial RI.

4.2 Organisasi dan Tata Kerja

1. Struktur Organisasi



Sumber: Buku Pedoman Standarisasi PSBR 2021

2. Uraian tugas

a. Kepala PSBR Rumbai Pekanbaru

1. Tugas Pokok

Melaksanakan tugas-tugas manajerial dan teknis operasional pelayanan dan rehabilitasi sosial sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

2. Fungsi

- a. Menyusun rencana dan program, evaluasi dan laporan
- b. Pelaksanaan registrasi, observasi, identifikasi, diagnosa sosial dan perawatan
- c. Pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi yang meliputi bimbingan mental, sosial, fisik, dan keterampilan.
- d. Pelaksanaan pemberian informasi dan advokasi
- e. Pelaksanaan pengkajian dan penyiapan standar pelayanan dan rehabilitasi sosial
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha

3. Uraian Tugas

- a. Melaksanakan persiapan, mempelajari, memahami peraturan perundang-undangan, ketentuan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab.
- b. Menyusun rencana kerja tahunan
- c. Melaksanakan fungsi manajerial dan teknis operasional pelayanan dan rehabilitasi sosial.

- d. Melaksanakan pengkajian, pemberian informasi, advokasi dan standarisasi pelayanan rehabilitasi sosial di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Pekanbaru
- e. Mendelegasikan tugas/wewenang kepada Pejabat Eselon IV
- f. Melaksanakan koordinasi dengan pemerintah daerah, Dinas/Instansi/Lembaga terkait dan Dunia Usaha
- g. Melaksanakan pengawasan, Pembinaan, dan Kesejahteraan Pegawai
- h. Mengevaluasi pelaksanaan program dan membuat laporan kegiatan
- i. Menerima rujukan dan penolakan klien yang tidak memenuhi persyaratan
- j. Melaksanakan pemberian bantuan stimulant Usaha Ekonomi Produktif (UEP)
- k. Menyusun kebutuhan pegawai, kepangkatan, gaji dan pengembangan tenaga jabatan fungsional
- l. Menyusun laporan seluruh kegiatan berkala
- m. Kegiatan Tata Usaha

b. Sub Bagian Tata Usaha

1. Tugas Pokok

Melaksanakan urusan surat-menyurat, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, rumah tangga, perencana serta kehumasan.

2. Uraian Tugas

- a. Mempelajari, memahami peraturan perundang-undangan, ketentuan yang berkaitan dengan tugas kegiatan kepada staf
- b. Memabgi tugas/ kegiatan kepada staf
- c. Melakukan persiapan bahan rencana kegiatan tahunan
- d. Melakukan urusan sura-menyurat
- e. Mendistribusikan dan menindaklanjuti surat
- f. Menyiapkan bahan laporan panti
- g. Melakukan kegiatan administrasi perkantoran
- h. Menghimpun dan merekap DP.3, DUK dan daftar hadir
- i. Menyiapkan urusan cuti, KARIS/KARSU, ASKES dan TASPEN
- j. Menyiapkan urusan diklat pegawai dan kenaikan pangkat serta kenaikan berkala
- k. Membuat LAKIP Panti
- l. Meyiapkan bahan mutasi dan pembinaan pegawai
- m. Melakukan pembahansan dan penyusunan anggaran
- n. Menyiapkan bahan sanksi administrasi kepegawaian
- o. Meyiapkan nalisa kebutuhan pegawai
- p. Menyiapkan urusan gaji dan honor pegawai
- q. Meyiapkan laporan realisasi keuangan
- r. Melakukan Unit Akutansi Wilayah (UAW) DAN Sistim Akutansi Instansi (SAI) mengenang barang dan keuangan
- s. Mengusulkan kepanitiaaan perlengkapan
- t. Menyiapkan analisa kebutuhan perlengkapan kantor dan asrama

- u. Menyiapkan bahan permakanan dan kebutuhan klien
- v. Melakukan koordinasi dengan pejabat structural dan fungsional dalam rangka penyusunan laporan kegiatan panti
- w. Menyiapkan bahan kehumasan
- x. Menyiapkan bahan dokumentasi pameran, dan sosialisasi program.
- y. Melakukan tugas lain dari kepala panti sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. Seksi Program dan Advokasi Sosial

1. Tugas Pokok

Melakukan penyusunan rencana dan program, pemberian informasi dan advokasi, pengkajian dan penyiapan standar pelayanan serta melakukan pemantauan, evaluasi dan penyusunan laporan pelayanan rehabilitasi sosial.

2. Uraian Tugas

- a. Mempelajari, memahami, peraturan perundang-undangan, ketentuan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab
- b. Membagi tugas/ kegiatan kepada staf
- c. Melakukan perumusan rencana kegiatan tahunan
- d. Melakukan konsultasi kegiatan kepada pimpinan
- e. Melakukan pengkajian program, penyiapan standarisasi pelayanan, pemantauan dan evaluasi
- f. Melakukan penyiapan bahan program pendampingan yang memerlukan advokasi
- g. Menyiapkan bahan panduan operasional panti

- h. Melakukan pendistribusian informasi ketentuan/peraturan/tata tertib setiap unit pelayanan dan klien yang wajib dipatuhi
- i. Mernyiapkan bahan panduan petugas pelayanan klien
- j. Melakukan identifikasi, registrasi, seleksi, dan penerimaan serta penjelasan program kepada calon klien
- k. Melakukan pendampingan penyesuaian bagi setiap klien yang terhambat selama mengikuti tahapan/ proses rehabilitasi panti
- l. Melakukan penghimpunan, pengolahan hasil pelaksanaan kegiatan bidang sebagai bahan laporan
- m. Melakukan penghimpunan, pengolahan perpustakaan
- n. Melakukan penghimpunan, pengolahan, data dan informasi sebagai bahan penyusunan laporan
- o. Melakukan koordinasi dengan pejabat structural dan fungsional dalam rangka penyusunan kegiatan panti
- p. Melakukan tugas lain dari atasan/ pimpinan sesuai dengan peraturan yang berlaku

d. Seleksi Rehabilitasi Sosial

1. Tugas Pokok

Melakukan registrasi, observasi, identifikasi, pemeliharaan jasmani dan penetapan diagnose perawatan, bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, mental, sosial, fisik, keterampilan, resosialisasi, penyaluran dan bimbingan lanjut

2. Uraian Tugas

- a. Mempelajari, memahami peraturan perundang-undangan, ketentuan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab
- b. Membagi tugas kegiatan kepada staf
- c. Melakukan persiapan rencana kegiatan bimbingan fisik, perawatan, kesehatan, mental, sosial dan keterampilan serta mengkonsultasikan kepada kepala panti
- d. Melakukan koordinasi kegiatan tahunan dengan unit terkait
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan rehabilitasi sosial termasuk perkembangan klien
- f. Melakukan identifikasi, registrasi, seleksi daerah, dan penerimaan serta penjelasan program kepada klien
- g. Melakukan penyusunan kurikulum, kegiatan bimbingan sosial, mental, fisik, kecerdasan dan keterampilan.
- h. Melakukan tes awal untuk pengungkapan dan pemahaman masalah (assesement)
- i. Melakukan tes penelusuran minat dan bakat termasuk kemampuan IQ dan EQ
- j. Melakukan penempatan klien kepada program
- k. Melakukan pendekatan kepada masyarakat, dunia usaha, dan instansi terkait dalam rangka penyiapan resosialisasi dan bimbingan lanjut
- l. Melakukan magang klien pada perusahaan dan atau tempat usaha sesuai jenis keterampilan
- m. Melakukan penyiapan bahan rujukan sesuai masalah

- n. Melakukan konsultasi keluarga
- o. Melakukan penyiapan bahan kelengkapan file klien
- p. Melakukan kegiatan ekstra kurikuler
- q. Melakukan penyelenggaraan pengasramaan
- r. Melakukan penyiapan kegiatan UEP, KUBE, magang, wirausaha dan kunjungan keluarga
- s. Melakukan penyiapan bahan keterampilan, bimbingan kecerdasan
- t. Melakukan peningkatan pengetahuan umum dan kecerdasan
- u. Melakukan pembinaan terhadap pengasuh dan instruktur
- v. Melakukan konsultasi kegiatan dan pimpinan
- w. Melakukan penghimpunan dan pengolahan atas ebagai bahan laporan
- x. Melakukan tugas lain dari ataan/ pimpinan sesuai dengan peraturan yang berlaku

3. Sumber Daya Manusia

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV.2 Sumber Daya Manusia Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	16 Orang
2	Perempuan	15 Orang
	Jumlah	31 Orang

Sumber : Olahan Data PSBR “Rumbai” Pekanbaru 2021

Tabel diatas menjelaskan berapa banyak jumlah tenaga didik yang berperan penting dalam pelaksanaan program Panti Sosial Bina Remaja “Rumbai” dalam membina Remaja Putus Sekolah sesuai dengan tingkatan Pendidikan serta golongan masing-masing Pegawai

4. Standar Pelayanan Panti Sosial Bina Remaja, Depsos RI tahun 2008

Standar pelayanan sosial anak putus sekolah terlantar merupakan ketentuan yang memuat kondisi dan kinerja tertentu yang perlu dipenuhi bagi penyelenggara pelayanan sosial, yang meliputi: standar kelembagaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pembiayaan, kebutuhan dasar, perlindungan anak, prosedur pelayanan sosial, praktek pengasuhan, administrasi pelayanan, jaringan kemitraan, serta monitoring dan evaluasi. Pelayanan sosial remaja adalah proses bantuan/pertolongan yang dilakukan secara terarah, terencana dan sistematis kepada remaja atau anak yang berusia rentang 15 sampai 17 tahun yang menjamin dirinya berkemampuan melaksanakan fungsi sosialnya secara memadai atas dasar profesionalisme. Tujuan standar ini memberikan standar sebagai patokan dalam penyelenggaraan Panti Sosial Bina Remaja dan memberikan berbagai ukuran penyelenggaraan dan kinerja pelayanan sosial anak putus sekolah yang diselenggarakan oleh PSBR. Penyusunan standar ini melalui beberapa tahapan yaitu studi dokumentasi tentang berbagai model standar negara-negara Eropa, Timor Leste, Australia dan beberapa negara lainnya serta terhadap berbagai panduan yang ada dan juga diskusi dengan beberapa praktisi dan akademisi tentang praktik pelayanan PSBR. Adapun struktur dari setiap standar terdiri dari:

- a. Pernyataan tentang komponen yang distandarkan, berisi tujuan yang akan dicapai, proses pelayanan, dan hal yang terkait dengan pelayanan terhadap anak putus sekolah terlantar di PSBR

- b. Indikator tentang ukuran komponen standar yang berisi proses pelayanan, kondisi, perilaku, dan tempat
- c. Implementasi (penerapan) standar merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh mereka yang terlibat dalam pelayanan PSBR

a. Standar Kelembagaan

Standar kelembagaan memuat salah satunya standar program yaitu dimana Panti Sosial Bina Remaja harus mempunyai program yang sesuai dengan misinya, yang terkait dengan penyelenggaraan pelayanan, seperti bimbingan fisik, sosial, mental dan keterampilan.

Indikatornya adalah:

1. Memiliki program kerja tertulis, dengan tujuan yang jelas dapat diukur
2. Memiliki jadwal pelaksanaan program
3. Memiliki instrument evaluasi keberhasilan program
4. Memiliki dokumen tertulis hasil evaluasi program

Penerapan standar:

1. Panti menyusun rencana program lima tahunan dan tahunan
2. Panti menyusun jadwal pelaksanaan program
3. Panti menentukan dan menetapkan penanggung jawab program (kegiatan)
4. Panti melakukan evaluasi pelaksanaan program secara berkala
5. Panti membuat laporan evaluasi

b. Standar Sumber Daya Manusia (SDM)

Panti sosial Biana Remaja dieklola SDM pengelola yang terdiri dari pertama unsur administrasi pengelola panti, keua fungsional yang terdiri dari pekerja sosial, pengasuh, instruktur psikolog, tenaga medis dan pembimbing rohani, dan ketiga unsur penunjang yang terdiri dari juru masak, oetugas kebersihan, satpam dan sopir. Adapun indikatornya memuat salah satu standar SDM diantaranya:

1. Unsur SDM Administrasi memiliki latar belakang pendidikan dan atau pelatih bidang pekerjaan sosial
2. Unsur Fungsional:
 - a. Pekerja sosial, perlu memiliki persyaratan professional, seperti:
 - a. Pendidikan serendah-rendahnya SMTA
 - b. Memiliki pengetahuan keterampilan dalam praktek pekerjaan sosial, baik melalui pendidikan ataupun pelatihan
 - c. Memiliki pengalaman yang ebrhubungan dengan usaha kesejahteraan sosial anak.
 - d. Mendapatkan sertifikasi sebagai pekerja sosial dari instansi yang berwenang
 - b. Instruktur keterampilan
 - a. Pendidikan minimal SLTA
 - b. Mempunyai keahlian dibidang keterampilan tertentu, baik yang diperoleh dari pendidikan maupun pelatihan

- c. Memperoleh sertifikasi sebagai instruktur sesuai keahliannya dari instansi yang berwenang
- d. Memiliki pengalaman sebagai instruktur dibidang keahliannya.

c. Pejabat fungsional lainnya sesuai dengan kebutuhan PSBR (Pembimbing rihani, para mesid, dan profesi lain)

- a. Pendidikan minimal SLTA
 - b. Memiliki keahlian dibidang tertentu, baik yang diperoleh dari pendidikan maupn pelatihan
 - c. Memperoleh sertifikasi sesuai bidang keahliannya dari instansi yang berwenang
3. Standar Rasio Pekerja Sosial, Pengasuh, Instruktur dengan anak (Klien PSBR)
- a. Rasio Pekerja Sosial dengan klien adalah 1:10
 - b. Rasio instruktur dengan klien adalah 1:20
 - c. Rasio pengasuh dengan klien 1:10

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pelayanan bagi klien Panti Sosial Bina Remaja. Sarana dan prasarana mencakup gedung dan peralatan.

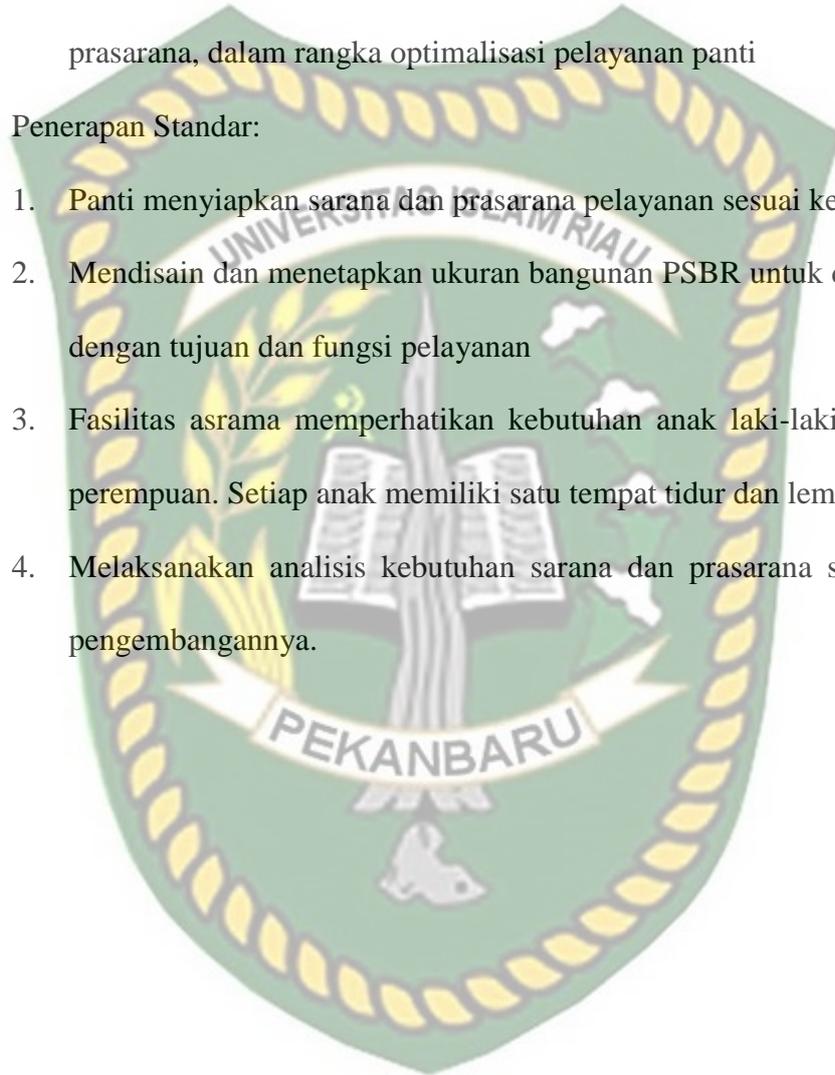
Indikatornya adalah:

1. Memiliki dokumen tertulis tentang sarana dan prasarana

2. Memiliki dokumen sarana dan prasarana menurut jenis dan jumlah sesuai kebutuhan
3. Memiliki rencana tertulis kebutuhan dan pengembangan sarana dan prasarana, dalam rangka optimalisasi pelayanan panti

Penerapan Standar:

1. Panti menyiapkan sarana dan prasarana pelayanan sesuai kebutuhan
2. Mendisain dan menetapkan ukuran bangunan PSBR untuk disesuaikan dengan tujuan dan fungsi pelayanan
3. Fasilitas asrama memperhatikan kebutuhan anak laki-laki atau anak perempuan. Setiap anak memiliki satu tempat tidur dan lemari
4. Melaksanakan analisis kebutuhan sarana dan prasarana serta upaya pengembangannya.



BAB V

HASIL & PEMBAHASAN

A. **Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

1. **Persiapan Penelitian**

a. **Pengantar Studi**

Studi pendahuluan, yaitu wawancara tidak struktur dengan informan dengan fenomena terkait, dilakukan. Tidak ada wawancara terstruktur juga dilakukan dengan informan pada tanggal penulis melakukan tinjauan penelitian pendahuluan. Artinya selanjutnya menggunakan sumber dari buku teks tertulis, yang dibaca oleh penulis dokumen yang dapat di peroleh dari Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai.

b. **Pedoman Persiapan Wawancara**

Peluncuran sebelum wawancara, peneliti melakukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara terbukti berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan tinjauan pustaka pendahuluan temuan studi. Pedoman wawancara adalah wawancara semi struktur. Formulis wawancara memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan pelanggaran pada paket manipulator lapor. Mulailah wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada pimpinan dinas seperti identitas, usia aktivitas sehari-hari. Seperti

yang dilakukan, pertanyaan yang diajukan untuk membangun rasa nyaman seorang teman ketika dia diwawancarai dan peneliti dan informan dekat satu sama lain.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dimulai dengan memilih topik yang tepat dengan tepat. Isi seleksi dengan Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai dimulai dari awal dan saya berharap tanggal yang diterima untuk peninjauan akan memungkinkan penelitian lebih lanjut.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai

Salah satu tugas pokok pemerintah adalah memajukan kesejahteraan umum dengan upaya mensejahterakan Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum . Dalam menjalankan tugas pokoknya pemerintahan mempunyai fungsi-fungsi diantaranya fungsi pengaturan, pelayanan dan pemberdayaan, pemerintah berusaha untuk memberikan pelayanan kesejahteraan kepada remaja putus sekolah dengan memberdayakannya.

Panti Sosial Bina Remaja memiliki kedudukan sebagai Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Departemen Sosial yang memiliki hak dan kewajiban memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada remaja putus sekolah didalam panti, hal ini dijelaskan dalam peraturan Menteri

Sosial Nomor 106/HUK/2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum yang dimaksud dalam bentuk pembinaan yang bersifat bimbingan, perlindungan serta pengembangan.

Untuk menjalankan programnya Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Pekanbaru memiliki Tugas Poskok yaitu memberikan pelayanan kepada Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum dari keluarga tidak mampu agar dapat terwujudnya kemandirian serta terhindar dari berbagai kemungkinan timbulnya masalah sosial bagi dirinya.

Peran pelayanan yang dimaksud adalah Panti menjalankan tugas untuk memberikan pertolongan yang dilakukan secara terarah, terencana dan sistematis yang menjamin dirinya berkemampuan melaksanakan fungsi sosialnya secara memadai atas dasar profesionalisme. Pelayanan tersebut mencakup bimbingan keterampilan, sosial, fisik dan mental yang dilakukan dalam waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh anak.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Informan,

Ibu Hilda, Ba, Seksi Rehabilitasi Sosial PSBR Rumbai Pekanbaru 23 Agustus 2021 Pukul 10:00 WIB di Kantor PSBR Rumbai Pekanbaru:

“program pelayanan yang diberikan PSBR Rumbai Pekanbaru dalam melaksanakan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum yang berada diwilayah

provinsi Riau, Jambi dan Sumatera Barat yaitu: pelayanan kesejahteraan sosial Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum diberikan dalam bentuk pembinaan yang bersifat bimbingan, perlindungan dan juga pengembangan, yang diarahkan untuk mewujudkan kemandirian anak itu sendiri, baik secara sosial maupun keterampilannya.”

Informan Yustisia Dwi Putra Fungsional Pekerja Sosial PSBR Rumbai Pekanbaru 23 Agustus 2021 Pukul 10.15 WIB di Kantor PSBR Rumbai Pekanbaru:

“PSBR Rumbai Pekanbaru itu memberikan pelayanan kesejahteraan sosial untuk Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum berupa pembinaan yang sifatnya bimbingan dan juga pengembangan sosial di kehidupan masyarakat dan lingkungan kehidupannya setelah tamat dari Panti ini. Jadi anak yang dibina di panti ini hanya berasal dari wilayah provinsi Riau, Sumatera Barat dan Jambi.

Informan Hendry Suyanto, Koordinator Fungsional Pekerja Sosial PSBR Rumbai Pekanbaru 23 Agustus 2021 Pukul 10.35 WIB di Kantor PSBR Rumbai Pekanbaru:

“Anak yang dibina di PSBR Rumbai Pekanbaru ini segala kebutuhan hidup keseharian mereka disediakan secara gratis. Mulai dari perlengkapan keseharian dalam asrama

dan juga kegiatan pembinaan dalam lingkungan bimbingan keterampilan. Termasuk juga pemenuhan kebutuhan makanan dan minum beserta fasilitas medis juga disediakan disini.”

Informan Eka, Bidang Penyuluhan PSBR Rumbai Pekanbaru 23 Agustus 2021 Pukul 10.35 WIB di Kantor PSBR Rumbai Pekanbaru:

“Anak yang bermasalah dengan hukum ini, dibina di PSBR Rumbai Pekanbaru, yang mana anak-anak atau remaja yang bermasalah dengan hukum ini selalu mendapat pembinaan secara gratis.”

Informan, Nopal Pianda Saputra, 17th, jurusan Las, 23 Agustus 2021 Pukul 10.40 WIB di Lingkungan PSBR Rumbai Pekanbaru:

“semuanya kami gratis disini, semua sudah disediakan. Kami tinggal di asrama. Jadi semua perlengkapan keseharian di asrama sudah di sediakan, seperti perlengkapan makan dan minum, mandi, tempat tidur pakaian dan buku-buku untuk kegiatan keterampilan. Dan disini kami hanya tinggal belajar

Informan dari Alumni PSBR Rumbai Pekanbaru, Farras Fauziah, 18th Jurusan Menjahit 6 September 2021 Pukul 10:20WIB ditempat dia bekerja ditukang jahit jl tenayan raya Pekanbaru:

“selama saya di PSBR memang semuanya digratiskan tapi hanya untuk keperluan yang sangat terbatas, terkadang

belum sampai satu bulan sampo yang diberikan sudah habis karena jatah sampo yang diberikan hanya enam bungkus dan sabun mandi yang batangan 1 bungkus juga. Jadi ya harus pandai-pandai saja untuk memanfaatkannya.

Informan, Elvis Ramadhan jurusan Las 23 Agustus 2021 Pukul 12:00 WIB di Lingkungan PSBR Rumbai Pekanbaru:

“dari mulai daftar untuk bias masuk ke panti ini saya tidak ada mengeluarkan uang sedikitpun. Mulai dari saya berada di panti ini dan sampai sekarang sudah selesai dibina mendapatkan sertifikat ini. Semua keperluan sudah disiapkan oleh pihak Panti .

Bimbingan sosial dan keterampilan yang diterima mereka di PSBR Rumbai Pekanbaru berupa pelayanan sosial bermutu diharapkan dapat membantu mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pandangan serta taraf hidup mereka. PSBR Rumbai Pekanbaru ini memberikan bimbingan keterampilan, sosial, mental dan fisik dengan tujuan agar penerima program pelayanan menjadi anak bertaqwa, bermoral, berkarya, berpendirian dan mandiri. Setelah itu anak mendapatkan pembinaan di PSBR Rumbai Pekanbaru, maka mereka disalurkan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing, pada usaha perbengkelan, salon dan taylor serta tempat pengelasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapat. Mereka juga diberikan alat-alat keterampilan sesuai dengan

keterampilannya, jika mereka ingin bekerja secara mandiri ditempat asalnya.

Bimbingan keterampilan dan bimbingan sosial yang diberikan dikondisikan dalam suasana proses yang menyenangkan, merangsang dan menantang anak sebagai penerima program pelayanan untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Adapun bentuk bimbingan keterampilan yang disediakan seperti keterampilan otomotif, menjahit, tata rias dan las. Sedangkan bimbingan sosial yang diberikan dalam panti seperti pemahaman kewirausahaan, keagamaan, olahraga dan kesenian, bimbingan psikologi, bimbingan komputer, bimbingan kedisiplinan, dan dinamika kelompok.. Untuk uraian masing-masing bimbingan keterampilan sebagai berikut:

1. Bimbingan Keterampilan

Bimbingan keterampilan merupakan aktifitas yang -mendukung dan melatih bakat serta minat anak-anak yang ada di PSBR “Rumbai” Pekanbaru terhadap beberapa bidang keterampilan. Adapun bimbingan keterampilan yang sudah ada di PSBR “Rumbai” Pekanbaru yaitu :

1) Bimbingan Keterampilan Otomotif Roda Dua

Dilaksanakannya bimbingan keterampilan otomotif pada PSBR “Rumbai” Pekanbaru karena diperlnkannya kemampuan untuk mengenal komponen atau peralatan yang biasanya digunakan dalam dunia otomotif. Selain itu

diperkenalkan juga teknik untuk mengetahui kemungkinan kerusakan pada kendaraan roda 2 (dua) serta alternatif-alternatif cara untuk memperbaikinya. Sehingga dengan adanya bimbingan keterampilan otomotif ini dapat meningkatkan kemampuan serta bakat anak untuk mengerti dan memahami dunia otomotif, khususnya mengenai kendaraan roda dua (2).

Informan Bidang Seksi Rehabilitasi Sosial PSBR “Rumbai”

Pekanbaru 13 September 2021 Pukul 08:30 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru :

“Kalau bimbingan keterampilan otomotif itu agar anak dapat mengenal, mengetahui dan memahami komponen atau peralatan yang biasa digunakan dalam dunia otomotif, serta dapat menerapkan atau menggunakannya dalam praktek pada saat memperbaiki peralatan otomotif yang mengalami kerusakan.”

Informan Bidang Pekerja Sosial Bimbingan keterampilan otomotif ini juga dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Kamis pada pukul 08:00 hingga 12:00 WIB kemudian pada hari Rabu pada pukul 08:30 hingga 13:30 WIB dan pada hari Sabtu pada pukul 07:30 hingga 12:15 WIB, bimbingan keterampilan dilakukan selama lima jam bimbingan @45 menit setiap minggu selama enam bulan yang diberikan oleh Bapak Anwar R. sebagai instruktur labor 1 dan 2. Adanya dua kelas otomotif ini dikarenakan banyaknya

jumlah anak yang mengikuti bimbingan keterampilan otomotif, sehingga diperlukan dua kelas untuk memenuhi kebutuhan bimbingan tersebut. Proses pembelajaran bimbingan keterampilan otomotif ini dilakukan dengan metode pemberian ceramah, tanya jawab dan praktek. Adapun media yang digunakan dalam proses pengajaran seperti alat tulis, modul pelatihan dan alat otomotif seperti kendaraan roda dua sebagai alat peraga.

Informan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Anwar R., Fungsional Pekerja Sosial Bimbingan Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 6 September 2021 Pukul 13:25 WIB di Labor Otomotif PSBR “Rumbai” Pekanbaru :

“Bapak memang instruktur di kelas bimbingan otomotif ,Bapak dikelas otomotif 1 dan 2. Pemberian materi otomotif ini yaitu pengenalan peralatan dalam perbengkelan sepeda motor, suku cadang mesin sepeda motor, komponen mesin, dan bongkar pasang mesin sepeda motor, kemudian mengenai keselamatan kerja. Pemberian bimbingan keterampilan otomotif dilakukan didalam labor praktek otomotif dengan ceramah sebagai penjelasan dan juga memberi kesempatan untuk anak bertanya, selanjutnya langsung praktek. Kegiatan bimbingan dilakukan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Proses pengajaran berdasarkan silabus bimbingan sosial dan

keterampilan yang disediakan PSBR “Rumbai” Pekanbaru.”

Informan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Eka., bidang Penyuluhan Bimbingan Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 6 September 2021 Pukul 13:25 WIB di Labor Otomotif PSBR “Rumbai” Pekanbaru :

“Bapak memang instruktur di kelas bimbingan otomotif ,Bapak dikelas otomotif 1 dan 2. Pemberian materi otomotif ini yaitu pengenalan peralatan dalam perbengkelan sepeda motor, suku cadang mesin sepeda motor, komponen mesin, dan bongkar pasang mesin sepeda motor, kemudian mengenai keselamatan kerja. Pemberian bimbingan keterampilan otomotif dilakukan didalam labor praktek otomotif dengan ceramah sebagai penjelasan dan juga memberi kesempatan untuk anak bertanya, selanjutnya langsung praktek. Kegiatan bimbingan dilakukan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Proses pengajaran berdasarkan silabus bimbingan sosial dan keterampilan yang disediakan PSBR “Rumbai” Pekanbaru.”

Informan Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum yang masih dalam pembinaan PSBR “Rumbai” Pekanbaru angkatan 73 :

“Bimbingan keterampilan otomotif memang setiap hari , kalau hari jum’at dan minggu memang tidak ada. Kalau Edi dikelas yang ngajar Bapak Anwar.” (Edi Purwanto, 18th Jurusan otomotif , 13 September 2021 Pukul 14:30 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Dikelas itu yang ngajar Bapak Anwar, Bimbingannya dari pagi sampai siang, lumayan lama juga kalau bapak itu mengajar” (Danu Irawan, 14th Jurusan otomotif , 6 September 2021 Pukul 14:50 WIB di Kantor Fungsional Pekerja PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Setiap pagi sampai kira-kira sebelum jam makan siang memang ada bimbingan otomotif. Kalau dikelas yang ngajar Bapak Anwar”.

(Hardiansyah, 16th Jurusan, 13 September 2021 Pukul 14:33 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Permasalahan yang terdapat pada bimbingan keterampilan otomotif ini yaitu terjadi kekurangan alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk mengenal bagian-bagian yang terdapat pada sepeda motor dan untuk sepeda motor yang digunakan sebagai alat peraga merupakan sepeda motor dengan jenis mesin yang sudah lama. Permasalahan

kekurangan alat dan perlengkapan sepeda motor tersebut menyebabkan proses pengenalan sepeda motor tidak sepenuhnya dapat berjalan secara maksimal, akibatnya ada bagian-bagian yang tidak diketahui oleh anak-anak. Sedangkan masalah sepeda motor yang sudah lama digunakan sebagai alat peraga menyebabkan anak tidak mengetahui perkembangan sepeda motor yang ada pada saat ini, baik dalam bidang mesin, peralatan, maupun teknologinya. Sehingga apabila anak bekerja sebagai mekanik sepeda motor, mereka akan mengalami kesulitan dalam hal memahami jenis sepeda motor yang mempunyai teknologi baru seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai permasalahan yang terjadi pada bimbingan keterampilan otomotif tentunya akan mengakibatkan kurangnya kemampuan anak. Hal ini terbukti berdasarkan keterangan anak yang dibina, berikut hasil wawancara dengan anak yang sedang dibina angkatan 73 :

“Menurut Edi nggak terlalu susah untuk jadi mekanik motor , yang penting itu niat . Tapi alat-alat dilabor masih ada yang kurang, jadinya memang sulit belajar kalau gitu keadaannya yah Kalau dikategorikan seperti level hotel Standarlah layakna hotel bintang 3.” (Edi Purwanto, 18th Jurusan otomotif, 6 September 2021 Pukul 15:09 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Danu memang tertarik belajar otomotif, apalagi belajarnya tentang sepeda motor. Tapi kurangnya motor yang dipakai itu udah tua umurnya. Motor sekarang udah canggih-canggih, mana ada yang sama dengan motor yang ada di labor otomotif.” (Danu Irawan, 14th Jurusan otomotif 6 September 2021 Pukul 14:44 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Masalah yang diperoleh berdasarkan wawancara anak didik bimbingan keterampilan otomotif diatas menunjukkan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pembina di PSBR “Rumbai” Pekanbaru yaitu permasalahan pengadaan peralatan dan perlengkapan sepeda motor agar lebih lengkap dan masalah pembaharuan sepeda motor yang digunakan didalam labor otomotif agar anak dapat mengikuti perkembangan teknologi sepeda motor yang terkini.

Bimbingan keterampilan otomotif ini merupakan salah satu bidang usaha yang dapat ditekuni oleh anak didik agar dapat menciptakan usaha otomotif apabila telah menyelesaikan seluruh bimbingan nya di PSBR “Rumbai” Pekanbaru.

Bimbingan keterampilan otomotif ini dapat memberikan pemahaman yang lebih terhadap seluruh komponen pada kendaraan roda dua. Selain hal itu, anak didik juga dapat mengetahui cara yang baik untuk

melakukan perbaikan maupun perawatan secara berkala terhadap komponen sepeda motor yang mengalami kerusakan. Berdasarkan manfaat tersebut, bimbingan keterampilan otomotif yang merupakan bagian dari bimbingan keterampilan di PSBR “Rumbai” Pekanbaru dinilai **Cukup Baik** dalam mendidik kemampuan anak dibidang otomotif.

2) **Bimbingan Keterampilan Menjahit**

Bimbingan keterampilan menjahit dibutuhkan dalam salah satu bimbingan di PSBR “Rumbai” Pekanbaru karena kebutuhan manusia akan pakaian merupakan hal yang sangat penting. Dalam proses menjadi suatu bentuk pakaian memerlukan beberapa tahap, mulai dari bahan mentah kemudian dilakukan pengolahan menjadi bahan setengah jadi dan selanjutnya di proses menjadi suatu bentuk pakaian atau busana. Proses dari bahan kain menjadi sebuah pakaian atau busana yang siap dipakai ini disebut dengan menjahit. Pada proses menjahit ini ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, apabila seseorang ingin mahir dalam keterampilan menjahit, proses belajar menjahit tidak bisa dalam waktu yang singkat, perlu adanya bimbingan dan arahan yang lebih tepat supaya menghasilkan karya yang baik dan rapi. Oleh sebab itu bimbingan keterampilan menjahit ini disajikan dalam bentuk teori yang sejalan langsung dengan praktek

dan berhubungan dengan pengenalan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan menjahit.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan Bidang Seksi Rehabilitasi Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 23 Agustus 2021 Pukul 10:30 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru :

“Kalau bimbingan keterampilan menjahit dilakukan agar anak-anak setelah mempelajari materinya, mereka diharapkan dapat mengenal, mengetahui dan memahami komponen atau peralatan yang biasa digunakan dalam bidang menjahit serta dapat menerapkan atau menggunakan dalam praktek pada saat melakukan kegiatan menjahit.”

Bimbingan keterampilan menjahit ini dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Kamis pada pukul 08:00 hingga 12:00 WIB kemudian pada hari Rabu pada pukul 08:30 hingga 13:30 WIB dan pada hari Sabtu pada pukul 07:30 hingga 12:15 WIB, bimbingan keterampilan dilakukan selama lima jam bimbingan @45 menit setiap minggu selama enam bulan yang diberikan oleh Ibu Samaryati. Proses pembelajaran bimbingan keterampilan menjahit ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Adapun media yang digunakan dalam proses pengajaran seperti alat tulis, modul pelatihan dan alat menjahit sebagai alat peraga.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Bidang Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 6 September 2021 Pukul 08:30 WIB di labor keterampilan menjahit:

“Bimbingan keterampilan menjahit ini dilakukan agar anak-anak dapat tahu dan mengerti mengenai sejarah dan pola dasar dari busana, proses dalam pembuatan pola busana, kemudian dapat menerapkan teknik-teknik dalam mengambil ukuran badan dan dapat melakukan praktek menjahit sehari-hari. Pemberian bimbingan keterampilan menjahit dilakukan didalam labor menjahit dengan ceramah sebagai penjelasan dan juga memberi kesempatan untuk anak bertanya, selanjutnya langsung praktek. Kegiatan bimbingan dilakukan setiap hari Senin, Selasa, Rabu Kamis dan Sabtu. Proses pengajaran berdasarkan silabus bimbingan sosial dan keterampilan yang disediakan PSBR “Rumbai” Pekanbaru.”

Berikut wawancara kepada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum yang masih dalam pembinaan PSBR “Rumbai” Pekanbaru angkatan 73 :

“Yuliana bimbingan menjahit setiap hari kak, kecuali hari jum’at dengan hari minggu. Setiap pagi praktek menjahit itu kak, yang ngajar ibu Samaryati.” (Yuliana, 15th Jurusan menjahit, 1 September 2021 Pukul 11:30 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Iya, praktek menjahit itu setiap pagi kira-kira jam 8 sampai jam 12 siang. Bimbingan menjahit di labor menjahit, diajar sama ibu Samaryati . Belajar materi dan peraktek nya di labor itu lah kak.” (Anis Mardiana, Jurusan Menjahit, 6 September 2021 Pukul 11:40 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Menurut Deva menjahit ini memang sudah bakat Deva, setiap pagi Deva semangat ikut prakteknya. Yang bimbing ibu Samaryati, lumayan bagus lah ngajarnya.” (Deva Aryanti, 16th, Jurusan menjahit 13 September 2021 Pukul 11:50WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Bimbingan keterampilan menjahit di PSBR “Rumbai” Pekanbaru juga memiliki permasalahan yang harus diselesaikan, masalah yang harus diselesaikan yaitu kurangnya perawatan yang dilakukan terhadap alat peraga menjahit. Mesin jahit yang digunakan memang sudah cukup lama, sehingga dibutuhkan perawatan secara berkala agar mesin jahit tersebut dapat berfungsi seperti yang seharusnya.

Selama praktek yang dilakukan oleh Ibu Samaryati terhadap anak-anak yang berminat untuk menjahit, permasalahan bahan kain tidak menjadi masalah utama untuk melakukan praktek, namun yang

menjadi masalah ialah proses menjahit membutuhkan waktu yang lebih lama karena mesin jahit yang digunakan tidak lagi berfungsi secara optimal. Proses menjahit yang lebih lama ini mengakibatkan proses penyampaian seluruh materi menjahit kepada anak di PSBR “Rumbai” Pekanbaru menjadi lebih lama juga.

Permasalahan mesin jahit yang terjadi sangat merugikan bagi proses belajar mengajar pada bimbingan keterampilan menjahit. Hal ini terbukti berdasarkan keterangan anak yang dibina, berikut hasil wawancara dengan anak yang sedang dibina angkatan 73 :

“Selama praktek menjahit Anis selalu hadir, ada beberapa materi pakaian yang Anis suka. Tapi kadang-kadang juga mesin jahitanya itu macet, nggak mau menjahit. Tapi ya gimana lagi, nggak bisa lagi diperbaiki mesinnya.” (Anis Mardiana, 17th Jurusan menjahit 6 September 2021 Pukul 11:30 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“ kalau mesin jahitnya memang agak rusak, waktu yuli jahit pakaian ada jahitannya itu yang nggak rapi gara-gara mesin jahitannya macet. Ibu Samaryati sudah tahu masalah ini, tapi sampai sekarang masih tetap menunggu dulu mesinnya sampai selesai diperbaiki.” (Yuliana, 15th, Jurusan Menjahit, 13 September , 2021 Pukul 12:35 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Menurut Deva seharusnya memang diganti aja mesin jahitnya itu, susah menjahit kalau mesinnya rusak , memang menjahit juga butuh bakat dan minat, tapi kalau fasilitasnya kurang mendukung kan percuma aja .” (Deva Aryanti, 16th, Jurusan menjahit, 6 September 2021 Pukul 12:15 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Hasil wawancara terhadap anak didik bimbingan keterampilan menjahit diatas menunjukkan bahwa permasalahan mesin jahit yang tidak lagi bekerja secara optimal harus segera diselesaikan. Permasalahan ini dapat mengurangi kemampuan anak untuk menjahit apabila terus dibiarkan begitu saja dan dapat menurunkan kualitas bimbingan yang ada pada PSBR “Rumbai” Pekanbaru.

Sebaiknya permasalahan perawatan mesin jahit ini dilakukan secara berkala dan dilakukan perencanaan yang baik agar ditemukan rentang waktu yang tepat untuk membeli mesin jahit yang baru. Apabila perencanaan perawatan mesin jahit tidak dilakukan secara tepat, hal ini tentunya akan merugikan pada keterampilan menjahit anak dan merugikan bagi kualitas keterampilan di PSBR “Rumbai” Pekanbaru. Keterampilan menjahit merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia, kebutuhan akan pakaian tentunya memberikan pengaruh yang sangat besar apabila kebutuhan

tersebut tidak terpenuhi. Selain hal tersebut, keterampilan menjahit juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu peluang usaha apabila anak didik telah menyelesaikan seluruh bimbingannya di PSBR “Rumbai” Pekanbaru. Sehingga berdasarkan hal tersebut, bimbingan keterampilan menjahit pada bimbingan keterampilan di PSBR “Rumbai” Pekanbaru dinilai **Cukup Baik** dalam mendidik keterampilan menjahit anak.

3) **Bimbingan Keterampilan Tata Rias**

Bimbingan keterampilan tata rias diadakan pada PSBR “Rumbai” Pekanbaru karena hal kecantikan merupakan dambaan semua orang, baik itu kecantikan jasmani maupun rohani. Kecantikan terkadang identik dengan kaum perempuan, hal ini tidak bisa dipinggiri dikarenakan mereka memerlukan hal tersebut. Mulai dari membersihkan wajah hingga meriasnya. Dalam ilmu tata rias banyak juga membahas tentang perawatan diri. Bimbingan keterampilan jurusan tata rias ini menyajikan teori maupun praktek, yang membahas tentang pengenalan mengenai kulit, wajah, rambut permasalahannya, perawatan dan penataan serta beberapa tipe di dalam penggunaan kosmetik.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak yang ada dibidang Seksi Rehabilitasi Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 11 September 2021 Pukul 08:30 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru :

“kalau bimbingan keterampilan tata rias ini bertujuan agar anak-anak dapat mengenai, mengetahui dan memahami mengenai dunia tata rias, baik dari rambut, wajah, maupun penampilan secara menyeluruh, serta etika dalam pelayanan pelanggan.”

Bimbingan keterampilan tata rias ini dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Kamis pada pukul 08:00 hingga 12:00 WIB kemudian pada hari Rabu pada pukul 08:30 hingga 13:30 WIB dan pada hari Sabtu pada pukul 07:30 hingga 12:15 WIB, bimbingan keterampilan dilakukan selama lima jam bimbingan @45 menit setiap minggu selama enam bulan yang diberikan oleh Ibu Asminar. Proses pembelajaran bimbingan keterampilan tata rias ini dilakukan dengan metode pemberian teori, tanya jawab dan praktek. Adapun media yang digunakan dalam proses pengajaran seperti alat tulis, modul pelatihan dan alat tata rias sebagai alat peraga.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Asminar, Instruktur Bimbingan Keterampilan Jurusan Tata Rias PSBR “Rumbai” Pekanbaru 6 September 2021 Pukul 09:45 WIB di Labor Keterampilan Tata Rias :

“Iya saya instruktur untuk keterampilan tata rias, bimbingan keterampilan tata rias ini dilakukan agar anak-anak dapat tahu dan mengerti mengenai pencucian dan pengguntingan rambut, pengecatan rambut, dan tata rias wajah. Pemberian bimbingan

keterampilan tata rias dilakukan didalam labor praktek tata rias dengan ceramah sebagai penjelasan dan juga memberi kesempatan untuk anak bertanya, selanjutnya langsung praktek. Kegiatan bimbingan dilakukan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Proses pengajaran berdasarkan silabus bimbingan sosial dan keterampilan yang disediakan PSBR “Rumbai” Pekanbaru.”

Berikut wawancara kepada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum yang masih dalam pembinaan PSBR “Rumbai” Pekanbaru angkatan 73:

“Betul , memang dari awal Santi ingin nya di jurusan tata rias dan rata-rata teman Santi semua memang ingin mereka di jurusan ini. Bimbingan tata rias memang setiap pagi kira-kira jam 8 sampai jam 12 siang. Bimbingan tata rias di labor tempat Santi nyalon yang diajar sama ibu Asminar.” (Santi Melinda, 9th, Jurusan Tata Rias, 6 September 2021 Pukul 13:45 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Azra praktek tata rias setiap hari kecuali hari jum’at dengan hari minggu. Setiap pagi praktek tata rias itu, yang jadi pembimbing ibu Asminar. Memang dari pagi sampai siang bimbingannya . Azra minat nya di jurusan tata rias ini kok ,

tidak ada -paksaan.” (Azra Ramadayani, 18th, Jurusan Tata Rias 6 September 2021 Pukul 13:22 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Dari semua jurusan yang disediakan Ratna tertarik sama jurusan tata rias saja dan dan setahu Ratna teman-teman sejurusan semua memang mau mereka ngambil jurusan tata rias di PSBR. Yang jadi instruktur bimbingan tata rias Ratna memang ibu Asminar. Menurut Ratna tata rias itu sangat nur butuhkan untuk penampilan , makanya Ratna ikut keterampilan tata rias ni.” (Ratna Sari, 16th Jurusan tata rias, 6 September 2021 Pukul 13:00 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Jika bimbingan keterampilan menjahit yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya memiliki masalah terhadap mesin menjahit, namun pada bimbingan keterampilan tata rias ini mempunyai masalah terhadap ketersediaan listrik dan air yang tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk kegiatan tata rias di labor. Penyediaan listrik dan air harus memadai agar seluruh materi tata rias dapat di laksanakan dengan optimal, namun dengan keadaan yang sekarang terjadi pada PSBR “Rumbai” Pekanbaru tidak akan optimal seluruh proses belajar mengajar apabila listrik dan air yang dibutuhkan tidak memadai. Hal

ini mengurangi waktu pengerjaan tata rias apabila alat tata rias yang digunakan tidak berfungsi dengan baik saat dibutuhkan.

Permasalahan listrik maupun air yang kurang dan tidak berfungsinya alat keterampilan saat dibutuhkan sangat merugikan bagi proses belajar mengajar pada bimbingan keterampilan tata rias. Hal ini terbukti berdasarkan keterangan anak yang dibina, berikut hasil wawancara dengan anak yang sedang dibina angkatan 73:

“Kalau menurut Ratna memang agak sulit praktek tata rias itu kalau sewaktu praktek yang membutuhkan air, airnya tak dapat keluar karena listrik yang mati-mati, kesal jadinya. Itulah Listrik dan Air sering jadi kendala waktu kegiatan.” (Ratna Sari, 16th Jurusan tata rias, 6 September 2021 Pukul 13:00 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Santi tertarik banget dengan tata rias ini, pengennya nanti bisa keria disalon, atau punya salon sendiri, tapi dengan bimbingan yang kadang listrik mati-mati, jadi alat nyalon kan tidak bisa dipake. Sedang nyalon, eh listrik mati, jadinya tidak selesai-selesai prakteknya karena sibuk dengan listrik. Akhirnya kan tertunda-tunda prakteknya.”(Santi Melinda, 9th Jurusan Tata Rias, 6 September 2021 Pukul 13:47 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Ibu Asminar sudah baik dalam mengajar tata rias, tapi kurangnya memang di Listrik yang tidak cukup mungkin dan daya nya untuk kami hidupkan semua alat-alat salon sewaktu praktek nyalon. Saya suka sama jurusan ini, memang mau Azra di jurusan ini .” (Azra Ramadayani 18th, Jurusan Tata Rias 13 September 2021 Pukul 13:18 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Wawancara terhadap anak didik bimbingan keterampilan tata rias diatas menunjukkan bahwa masalah serius yang harus dihadapi oleh pembina PSBR “Rumbai” Pekanbaru ialah masalah pengadaan listrik dan air yang tidak memadai dan perbaikan serta perawatan secara berkala untuk alat tata rias yang digunakan oleh anak-anak. Hal ini perlu diperhatikan agar kualitas PSBR “Rumbai” Pekanbaru dapat meningkat dan memiliki kemampuan yang baik. Permasalahan listrik dan air serta perawatan alat tata rias tersebut seharusnya dapat diselesaikan dengan perencanaan yang baik terhadap seluruh fasilitas yang ada di PSBR “Rumbai” Pekanbaru. Sehingga dengan perencanaan yang baik tersebut dapat melancarkan seluruh bimbingan keterampilan tata rias yang diberikan kepada anak didik. Bimbingan ini merupakan kebutuhan yang mendasar khususnya bagi pribadi wanita, seharusnya bimbingan keterampilan tata rias ini dapat memberikan pembelajaran yang baik kepada anak didik khususnya wanita. Keterampilan tata rias ini juga dapat dimanfaatkan sebagai

peluang usaha yang baik, karena tata rias tidak hanya mempelajari mengenai wajah saja, namun juga mempelajari mengenai rambut dan perawatannya. Sehingga bimbingan keterampilan tata rias ini dinilai **Cukup Baik** dalam proses bimbingan keterampilan di PSBR “Rumbai” Pekanbaru dan dalam proses meningkatkan keahlian serta kemampuan anak di bidang tata rias.

4) **Bimbingan Keterampilan Teknik Las**

Bimbingan keterampilan teknik las membahas mengenai identifikasi, penggunaan dan pemeliharaan peralatan kerja mekanik las listrik maupun las otonom atau gas karbit, memahami prinsip kerja las listrik, otonom dan las karbit, memelihara mesin-mesin peralatan las listrik maupun otonom dan tangki karbit, mengetahui dan memahami simbol-simbol las, mengukur, merancang gambar dan perencanaan suatu bentuk motif atau pola, serta membuat mendesain dan membentuk suatu produksi barang.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak yang ada dibidang Seksi Rehabilitasi Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 6 September 2021 Pukul 08:30 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru :

“Pada bimbingan keterampilan teknik las akan membahas tentang pengenalan komponen peralatan yang biasanya digunakan dalam dunia pengelasan. Selain itu diperkenalkan juga teknik dalam melakukan pengelasan agar hasilnya rapi, bagus dan kokoh atau kuat.”

Bimbingan keterampilan teknik las ini juga dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Kamis pada pukul 08:00 hingga 12:00 WIB kemudian pada hari Rabu pada pukul 08:30 hingga 13:30 WIB dan pada hari Sabtu pada pukul 07:30 hingga 12:15 WIB, bimbingan keterampilan dilakukan selama lima jam bimbingan @45 menit setiap minggu selama enam bulan yang diberikan oleh Bapak H. Mislan. Proses pembelajaran bimbingan keterampilan teknik las ini dilakukan dengan metode pemberian ceramah, tanya jawab dan praktek. Adapun media yang digunakan dalam proses pengajaran seperti alat tulis, modul pelatihan dan alat las seperti las listrik dan las karbit sebagai alat peraga.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Bidang Penyuluhan Bimbingan Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 14 September 2021 Pukul 13:37 WIB di Labor Las PSBR “Rumbai” Pekanbaru:

“Saya memang ngajar di keterampilan teknik las. Bapak mengajar mengenai bahasan pengenalan las listrik dan las karbit, pengenalan peralatan yang digunakan, cara mengelas yang baik, macam-macam jenis las yang digunakan, kemudian praktek mengelas karbit, selanjutnya praktek las listrik. Pemberian bimbingan keterampilan teknik las dilakukan didalam labor praktek las dengan ceramah sebagai penjelasan dan juga memberi kesempatan untuk anak’bertanya, selanjutnya langsung praktek. Kegiatan bimbingan

dilakukan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Proses pengajaran berdasarkan silabus bimbingan sosial dan keterampilan yang disediakan PSBR “Rumbai” Pekanbaru.”

Berikut wawancara kepada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum yang masih dalam pembinaan PSBR “Rumbai” Pekanbaru angkatan 73 :

“Nopal tertarik belajar las karena memang bagus untuk kerjaan. Setiap pagi itu bimbingannya, yang ngajar Bapak Mislan. Memang sudah menjai keinginan Nopal dari awal mendaftar di PSBR ini mau ambil jurusan las.”

(Nopal Pianda Saputra, 17th, Jurusan Las, 13 September , 2021 Pukul 13:55 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Elvis sendiri yang ingin di jurusan las ini . Bapak Mislan memang ngajar teknik las, setiap pagi sampai siang. Kalau dari pagi itu ceramah aja, agak siang baru lasnya dimulai. Kalau Elvis lumayan semangat juga lah belajarnya.” (Elvis Ramadhan, 17th, Jurusan las, 6 September 2021 Pukul 14:12 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Permasalahan yang terdapat pada bimbingan keterampilan teknik las ialah pada bimbingan anak-anak yang kurang memiliki tata tertib saat belajar mengajar berlangsung. Sulitnya pengendalian anak yang

tidak tertib itu menyebabkan konsentrasi baik instruktur maupun anak yang ingin serius belajar menjadi terganggu.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai permasalahan yang terjadi pada bimbingan keterampilan teknik las tentunya akan mengakibatkan kurangnya kemampuan anak. Hal ini terbukti berdasarkan keterangan anak yang dibina, berikut hasil wawancara dengan anak yang sedang dibina angkatan 73 :

“Saya memang serius ikut teknik las ini, tapi kadang memang terganggu dengan anak-anak yang tidak serius kalau dalam kegiatan, karena mereka sibuk dengan kesibukannya sendiri. Padahal Bapak Mislan sudah benar-benar serius mengajar kami semua. ” (Mahendra Yanto, 17th, Jurusan Las 6 September 2021 Pukul 13:18 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Masalah-masalah yang telah diperoleh dari hasil wawancara tersebut sebaiknya segera diselesaikan oleh pembina di PSBR “Rumbai” Pekanbaru agar dapat menciptakan suasana yang tertib didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Permasalahan tidak tertibnya anak didik saat proses bimbingan berlangsung seharusnya dapat diselesaikan dengan metode penyampaian materi oleh instruktur yang baik, sehingga anak didik tertarik untuk dapat mempelajari keterampilan las ini. Bimbingan keterampilan las ini merupakan salah satuketerampilan yang juga dibutuhkan pada

beberapa industri, keahlian dan kemampuan las yang baik tentunya akan mempermudah anak didik untuk bekerja pada sebuah industri. Sehingga berdasarkan manfaat keahlian las tersebut, bimbingan keterampilan teknik las ini dinilai **Cukup Baik** dalam proses bimbingan keterampilan kepada anak didik di PSBR “Rumbai” Pekanbaru.

Berdasarkan Standar Pelayanan Sosial Panti Sosial Bina Remaja Tahun 2008, Panti Sosial Bina Remaja yang dilihat dari perspektif kelembagaan Panti Sosial Bina Remaja “Rumbai” Pekanbaru harus mempunyai program sesuai dengan Misinya, dimana penetapan jadwal pelaksanaan program yang efektif agar penyelenggaraan pelayanan dapat berjalan optimal. Terlihat pada kegiatan bimbingan keterampilan, waktu pelayanan bimbingan dalam panti yang hanya enam bulan dinilai relatif singkat dimana anak tidak dapat memahami materi praktek dengan baik. Tampak setelah tamat dari panti anak tidak menggunakan kemampuan keterampilannya untuk mengembangkan diri di kehidupan bermasyarakat. Sehingga pemberian pelayanan bimbingan keterampilan Panti Sosial Bina Remaja Rumbai tidak dapat diterima oleh seluruh anak dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan data persentase dari PSBR yaitu : Bekerja pada orang lain/mandiri 30%, buka usaha sendiri/Wirausaha 7,5%, melanjutkan sekolah/Kuliah 15%, dirujuk ke Panti/Yayasan/Lembaga lain 0%, dan kembali ke Orang Tua 47,5%.

Hasil penelitian lapangan yang berdasarkan keterangan anak-anak bahwa waktu yang disediakan enam bulan tidak menjadi permasalahan untuk mereka dapat memahami bahan ajaran dari pembina khususnya dalam bimbingan keterampilan dan instruktur merasa cukup waktu enam bulan untuk mengajarkan teori maupun praktek keterampilan pada anak. Hal ini dapat dilihat hasil wawancara dengan anak-anak yang dibina angkatan 73 sebagai berikut:

“Saya rasa waktu enam bulan ini cukup lah kak untuk memahami keterampilan menjahit, untuk semua materi yang ada di modul dapat dipraktekkan. Instruktur juga selesai mengajarkan semua materi yang ada di modul”. (Deva Aryanti, 16th Jurusan menjahit, 6 September 2021 Pukul 10:07 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Cukuplah enam bulan ni, Nopal udah bisa untuk membongkar mesin, ngerasa sudah berani kok kak mau kerja ditempat orang setelah tamat ini, semua materi modul juga sudah dijelaskan dan semua ada prakteknya”. (Nopal Pianda Saputra, 17th Jurusan otomotif , 6 September 2021 Pukul 10:19 WIB di Kantor Fungsional Pekerja PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Azra udah bisa semua materi tata rias, kalau sudah tamat Azra sudah beranilah mau pakai keterampilan ini untuk bekerja, waktu belajar yang enam bulan ini cukuplah untuk bisa mengerti semua yang diajarkan sama

instruktur”. (Azra Ramadayani, 18th, Jurusan tata rias, 6 September 2021 Pukul 10:20 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Waktu disediakan untuk mengajarkan keterampilan memang dalam waktu enam bulan ini, saya rasa sudah cukup waktu enam bulan ini untuk mengajarkan semua materi maupun praktek keterampilan ini kepada anak dan anak-anak juga sudah bisa untuk bekerja jika mereka ingin, karena hasil ujian akhir juga tampak, semua anak rata-rata sudah cukup mampu dan telah memiliki kemampuan keterampilannya, tinggal bagaimana kemauan anak saja lagi setelah tamat nanti”. (Ibu Samaryati, Instruktur Bimbingan Keterampilan Jurusan Menjahit PSBR “Rumbai” Pekanbaru 14 September 2021 Pukul 10:27 WIB di labor keterampilan menjahit).

Kebijakan pengembangan Panti Sosial Bina Remaja Rumbai dibutuhkan untuk dapat merespon permasalahan sosial anak putus sekolah dalam memberikan pelayanan. Minimnya jenis kegiatan bimbingan keterampilan Panti Sosial Bina Remaja Rumbai yang hanya memiliki empat Jurusan bimbingan yaitu Jurusan Otomotif, Las, Menjahit dan Tata Rias (salon).

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan, diperoleh beberapa permasalahan yaitu pada seluruh bimbingan sosial terdapat masalah pada fasilitas pendukung

proses belajar mengajar didalam kelas, fasilitas pendukung tersebut seperti tidak optimalnya fungsi infocus, pengeras suara dan pendingin ruangan. Kemudian pada bimbingan sosial kewirausahaan, kewarganegaraan, dan dinamika kelompok terdapat permasalahan terhadap tidak optimalnya instruktur mengajar. Untuk mencapai tujuan bimbingan sosial yang baik tentunya pihak PSBR “Rumbai” Pekanbaru juga harus memperhatikan kualitas instruktur serta menetapkan standar proses pembelajaran yang baik, agar anak didik yang dilakukan bimbingan dapat memahami dan mengerti secara menyeluruh materi yang disampaikan.

Selanjutnya juga terdapat permasalahan tata tertib anak didik yang tidak baik pada bimbingan konseling, permasalahan ini juga seharusnya diperhatikan dari faktor instruktur yang tidak optimal mengajar. Permasalahan yang terakhir pada bimbingan sosial yaitu terdapat pada bimbingan kesehatan bagi remaja, permasalahan yang terdapat pada bimbingan ini yaitu tidak adanya pengaturan dan kesepakatan jadwal yang tepat dari pihak PSBR “Rumbai” Pekanbaru terhadap pihak puskesmas yang melakukan bimbingan kesehatan bagi remaja, karena hal tersebut bimbingan kesehatan bagi remaja sering tidak dilaksanakan karena instruktur dari puskesmas tidak menghadiri bimbingan kesehatan bagi remaja.

Kemudian permasalahan yang terjadi pada bimbingan keterampilan yaitu permasalahan tidak optimal nya fungsi alat pada bimbingan

keterampilan menjahit, tata rias, dan otomotif. Permasalahan alat ini disebabkan karena kurangnya perawatan alat dan penggunaan alat yang tidak tepat. Selanjutnya permasalahan fasilitas juga terdapat pada bimbingan keterampilan tata rias yaitu kurangnya listrik dan air pada saat bimbingan. Dan terakhir masalah yang terjadi pada bimbingan keterampilan ini yaitu tidak tertibnya anak didik selama proses bimbingan keterampilan teknik las berlangsung.

Permasalahan yang telah diuraikan diatas baik yang terjadi pada bimbingan sosial maupun bimbingan keterampilan di PSBR “Rumbai” Pekanbaru, seharusnya dapat diselesaikan dengan perencanaan yang baik dalam hal seluruh fasilitas yang terdapat di PSBR “Rumbai” Pekanbaru, kemudian dalam hal kualitas serta kemampuan instruktur pembimbing, dan selanjutnya dalam hal metode bimbingan anak didik yang baik. Dengan beberapa solusi tersebut diharapkan PSBR “Rumbai” Pekanbaru dapat mencapai tujuan yang diinginkan untuk meningkatkan kulaitas anak didik dan PSBR “Rumbai” Pekanbaru sendiri.

Bimbingan sosial bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan kehidupan sosial dan bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat. Pelaksanaan bimbingan sosial dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktek dengan materi bimbingan meliputi kewirausahaan,

kewarganegaraan, etika sosial, kepemimpinan, kesehatan bagi remaja, dinamika kelompok dan konseling.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Hilda, BA, Seksi Rehabilitas Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru.6 September 2021 Pukul 11.30 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru :

“Pelayanan dalam panti berupa pembinaan dalam bimbingan sosial dilakukan selama lebih kurang enam bulan. Kegiatan bimbingan dilakukan dalam kelas maupun dalam praktek keseharian. Bimbingan dalam kelas mengajarkan pemahaman tentang kewirausahaan, kewarganegaraan, etika sosial, kepemimpinan, kesehatan bagi remaja, dinamika kelompok dan konseling. Pengajaran dalam kelas dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari Kamis. Pengajaran di luar kelas, seperti memberi teguran pada anak jika melakukan kesalahan, contohnya anak perempuan diwajibkan untuk berbusana yang sopan, tidak ketat sehingga menimbulkan keburukan. Maka jika dalam keseharian di jumpai anak-anak yang melanggar aturan, mereka di tegur dan di ajarkan bagaimana semestinya berpakaian yang baik. Sehingga di harapkan setelah tamat dari sini, anak dapat terbiasa dengan kebiasaan yang baik di sini.”

Pelaksanaan program pelayanan bimbingan sosial harus berdasarkan standar pelayanan sosial PSBR, Depos RI 2008 dimana PSBR “Rumbai” Pekanbaru salah satunya harus memiliki jadwal pelaksanaan program dan melakukan pengawasan pelaksanaan

program secara berkala. PSBR “Rumbai” Pekanbaru melaksanakan kegiatan bimbingan sosial dalam kelas dan luar kelas. Jadwal kegiatan bimbingan sosial dalam kelas setiap hari senin sampai dengan hari Kamis, untuk masing-masing materi bimbingan sosial dengan waktu yang di sediakan 90 menit per hari. Dalam satu hari dua jenis bimbingan sosial yang di berikan. Metode pengajaran bimbingan sosial dalam kelas yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, permainan dan praktek.

Kegiatan keseharian bimbingan sosial diberikan oleh instruktur yang telah ditetapkan oleh PSBR “Rumbai” Pekanbaru dengan masing-masing kompetensi yang dimiliki instruktur. Standar kompetensi sumber daya manusia berdasarkan Standar Pelayanan Sosial PSBR, Depos RI 2008 dimana unsur fungsional untuk pekerja sosial memiliki persyaratan profesional seperti:

1. Pendidikan serendah-rendahnya SMTA.
2. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam praktek pekerja sosial, baik melalui pendidikan dan atau pelatihan.
3. Memiliki pengalaman yang berhubungan dengan usaha kesejahteraan sosial anak.
4. Mendapatkan sertifikasi sebagai pekerja sosial dari instansi yang berwenang.

Sumber daya manusia PSBR “Rumbai” Pekanbaru untuk instruktur kegiatan bimbingan sosial seluruhnya telah memenuhi standar

kompetensi sumber daya manusia yang berdasarkan Standar Pelayanan Sosial PSBR, Depsos RI 2008. Instruktur telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam prakteknya sebagai pekerja sosial yang didapat melalui pendidikan maupun pelatihan yang disediakan oleh PSBR “Rumbai” Pekanbaru. Mereka juga telah memiliki pengalaman yang berhubungan dengan usaha kesejahteraan sosial anak. Hal ini dapat dilihat berdasarkan keterangan Bapak YUSTISIA DWI PUTRA, S.ST Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 6 September 2021 Pukul 08:30 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru:

“Seluruh pekerja sosial untuk kegiatan bimbingan sosial disini pendidikan nya minimal sudah SMTA. Kami juga sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mendidik anak, yang kami dapati dari pelatihan yang disediakan oleh PSBR “Rumbai” Pekanbaru. Saya pribadi sudah memiliki pengalaman dalam hubungan untuk usaha kesejahteraan sosial anak yang saya dapat dari pendidikan Strata Satu.”

Proses pelayanan bimbingan sosial menggunakan Silabus Bahan Ajar yang diterbitkan oleh Kepala PSBR “Rumbai” Pekanbaru, dengan tujuan agar dapat memberikan arahan yang jelas dalam proses pelayanan di PSBR “Rumbai” Pekanbaru, sehingga tujuan yang

diinginkan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Untuk uraian penjelasan masing-masing dalam bimbingan sosial sebagai berikut:

1) Bimbingan Kewirausahaan

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, seseorang melakukan kegiatan usaha atau bekerja. Dalam hal kegiatan usaha atau kerja bisa dalam bentuk menjadi karyawan dari instansi pemerintah maupun lembaga swasta, menjadi karyawan pada usaha orang lain, serta ada pula yang membuka atau menjalankan usahanya sendiri hal ini disebut wirausaha. Terkadang dalam hal berwirausaha ada yang berhasil usahanya dan ada pula sebaliknya mengalami kerugian. Pemahaman kewirausahaan ini dimaksudkan agar anak yang telah mendapatkan keterampilan dapat mengaktualisasikannya dalam bentuk membuka usaha sendiri atau berwirausaha, jangan hanya mengharapkan pekerjaan dari orang lain.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan disebut Wirausaha. Untuk menjadi wirausaha yang sukses, diperlukan pengetahuan tentang kewirausahaan sebagai dasar untuk dapat memahami manfaat

maupun resikonya. Wirausaha yang berhasil akan tergantung bagaimana mempersiapkan diri secara matang untuk baik pengetahuan, mental, maupun keterampilan.

Melalui bimbingan kewirausahaan diharapkan anak mampu memahami, menganalisa, dan pada akhirnya wirausaha akan menjadi pilihan hidup mereka sehingga diharapkan akan dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi serta akan mampu menciptakan lapangan kerja dimasa yang akan datang.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak YUSTISIA DWI PUTRA, S.ST Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru :

“Bimbingan kewirausahaan ini diberikan kepada anak dengan tujuan agar anak memiliki pengetahuan kewirausahaan setidaknya sebagai pengetahuan dasar agar anak tahu potensi pada dirinya maupun di lingkungannya. Bimbingan kewirausahaan diharapkan dapat membuat anak yang telah mendapatkan pengetahuan keterampilan di PSBR untuk mengembangkan diri dengan kemampuannya berwirausaha, sehingga tujuan PSBR untuk dapat mewujudkan kemandirian anak dapat terwujud nantinya setelah anak tamat dari sini.”

Kegiatan bimbingan kewirausahaan dijadwalkan hari Selasa dua jam bimbingan @45 menit setiap minggu selama enam bulan yang diberikan oleh Instruktur Akhmad Syahnuri, S.ST. Proses pembelajaran dilakukan

dengan terlebih dahulu menyediakan materi, kemudian penyajian materi, simulasi/permainan dan evaluasi. Metode pembelajaran yang digunakan didalam kelas untuk kegiatan bimbingan kewirausahaan yaitu diskusi, ceramah dan tanya jawab. Adapun media yang digunakan dalam proses pengajaran seperti alat tulis, peralatan simulasi dan audio visual.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak, YUSTISIA DWI PUTRA, S.ST Fungsional Pekerja Sosial Bimbingan Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 13 November 2021 Pukul 08:30 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru:

“Bimbingan sosial untuk kewirausahaan mengajarkan pada anak seperti pengertian kewirausahaan, jenis-jenis wirausaha, mengapa harus menjadi seorang wirausahawan dan banyak hal mengenai wirausaha. Kegiatan pemberian materi dilakukan didalam kelas dengan menyajikan materi dalam bentuk tampilan slide, sejalan dengan ceramah sebagai penjelasan dan juga memberi kesempatan untuk anak bertanya. Kegiatan setiap hari selasa pukul 15:00-16:30 WIB dalam waktu enam bulan. Proses pengajaran berdasarkan silabus bimbingan sosial dan keterampilan yang disediakn PSBR “Rumbai” Pekanbaru.”

Wawancara kepada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum yang masih dalam pembinaan PSBR “Rumbai” Pekanbaru angkatan 73 sebagai berikut:

“Iya, ada bimbingan kewirausahaan, Santi dapat kok bimbingan kewirausahaan. Bimbingan ini setiap hari selasa, dijadwal mulai dari jam

15:00-16:30 WIB diajarkan sama Pak Akhmad Syahnuri. (Santi Melinda, 9th Jurusan Tata Rias, 13 September 2021 Pukul 13:32 WIB di Ruang Fungsional Pekerja Sosial PSBR Rumbai Pekanbaru).

“Ada bimbingan kewirausahaan, belajarnya setiap hari Selasa kira-kira dua jam dari jam 15:00-16:30 WIB, yang diajarkan itu Pak Akhmad Syahnuri.” (Yuliana, 15th Jurusan Menjahit, 14 September 2021 Pukul 13:40 WIB di Ruang Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Belajar kewirausahaan ada, termasuk dibimbing sosial itu. Sekitar 90 menit belajarnya. Setiap hari Selasa di jam kedua setelah belajar kewarganegaraan. Pak Akhmad Syahnuri Instrukturnya.” (Ikhsan Purnomo Aji, 19th Jurusan Las, 26 Februari 2016 Pukul 09:15 WIB di Ruang Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Unsur sumber daya manusia PSBR “Rumbai” Pekanbaru untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak dalam panti memiliki standar rasio sumber daya manusia yang berdasarkan pada Standar Pelayanan Sosial PSBR, Depsos RI 2008. Pelaksanaan kegiatan pembinaan yang bersifat bimbingan yaitu bimbingan sosial yang ditugaskan kepada pekerja sosial dengan rasio antara pekerja sosial dengan klien adalah 1:10. Standar rasio bertujuan agar pelayanan

sosial pada anak dapat terfokus dengan maksimal untuk membina anak didalam panti, sehingga apa yang menjadi sasaran pembinaaan dapat terwujud dengan maksimal dalam prosesnya.

Wawancara pekerja sosial sebagai instruktur bimbingan sosial kepada Ibu Lisdawati, Fungsional Pekerja Sosial Bimbingan Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 6 September 2021 Pukul 10:00 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru:

“Pelayanan untuk bimbingan sosial dilakukan didalam kelas, dengan jumlah instruktur satu orang mengajarkan tujuh puluh orang anak sekaligus, dengan arti seluruh anak dalam satu angkatan. Jadi untuk bimbingan kewirausahaan ini dilaksanakan oleh satu orang pekerja sosial dengan Tujuh puluh orang anak didalam kelas. Akibatnya kami kesulitan untuk memaksimalkan pengajaran bimbingan sosial pada anak dalam kelas. Memang solusi yang diberikan salah satunya mengajar dengan menggunakan pengeras suara, dengan harapan agar seluruh anak dalam kelas yang tujuh puluh orang ini dapat terdengar semua. Tapi, alat sebagai pendukung kegiatan ini keadaanya tidak baik, rusak-rusak. Jadi hal ini mengganggu kelancaran kami untuk mengajar didalam kelas. Selain itu media audio visual infokus menjadi barang yang langka untuk digunakan. Padahal dengan infokus kan dapat memperjelas penyampaian materi pada anak didalam kelas Tujuh puluh orang ini.”

Terlihat Panti Sosial Bina Remaja “Rumbai” Pekanbaru antara pekerja sosial dengan anak dalam bimbingan sosial kewirausahaan tidak sesuai dengan rasio sebagaimana standart dari Panti Sosial Bina Remaja yaitu satu orang pekerja sosial dengan tujuh puluh orang anak. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya penerimaan bimbingan sosial kepada anak didalam panti khususnya kewirausahaan.

Hal tersebut dibenarkan oleh anak yang mendapatkan bimbingan, hasil wawancara sebagai berikut:

“Santi tidak mengerti pelajaran kewirausahaan itu apa, karena gak dengar kak apa yang dibilang instruktur didepan, belajar ramai tujuh puluh orang kak, memang instruktur pakai pengeras suara, tapi tetap aja sudah tujuh puluh orang dalam kelas itu tidak bisa instruktur ngawasi semua nya, jadinya ribut. Modul ada, baca modul aja enggak ngerti kalau tidak di jelaskan.” (Santi Melinda, 9th, Jurusan Tata rias 6 September 2021 Pukul 13:32 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Bimbingan kewirausahaan itu belajar bagaimana kita bisa berwirausaha, kan disini dapat pelajaran keterampilan, setelah tamat dari sini kita bisa menggunakan keterampilan untuk membuka usaha sendiri, tanpa harus bekerja sama orang lain kak. Bagaimana caranya nanti, diajarkan dibimbingan kewirausahaan ini. Yanto ngerti kok pelajaran kewirausahaan ini, instruktur jelas ngajarkannya dikelas,

memang teman-teman ribut, karena kami belajarnya ramai, tujuh puluh orang lah kira-kira. Tapi Yanto sering dapat duduk paling depan, jadi kemungkinan untuk mengerti itu lebih bisa kak dari pada teman-teman yang lain. Selain itu juga dikasi modul untuk semua bimbingan sosial dan keterampilan, jadi bisa Yanto mengerti pelajaran ini.” (Mahendra Yanto, 17th Jurusan Las, 14 September 2021 Pukul 08:50 WIB di Ruang Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru)

Namun permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan bimbingan kewirausahaan tidak menjadikan seluruh anak yang dibina tidak mendapatkan hasilnya. Salah satu keterangan dari anak yaitu Yanto, la sudah cukup memahami pelajaran yang diajarkan dalam bimbingan kewirausahaan, namun Yanto juga membenarkan kondisi didalam kelas saat proses berlangsung dengan jumlah anak tujuh puluh dibanding satu orang instruktur menimbulkan ketidak mampuan instruktur untuk menyampaikan kepada anak-anak didalam kelas dengan maksimal dalam arti menyeluruh, hal ini tampak keadaan dalam kelas yang ribut karena tidak dapat dikontrol oleh instruktur itu sendiri. PSBR “Rumbai” Pekanbaru sudah membuat solusi agar proses pembinaan bimbingan sosial dalam kelas dapat berjalan dengan maksimal dengan salah satu menggunakan pengeras suara saat proses berlangsung, namun hal ini juga tidak menjadikan hasil yang lebih

baik dalam perjalanannya, yang disebabkan alat itu sendiri dalam keadaan yang tidak layak untuk digunakan dan visual infocus yang dinilai oleh instruktur tidak dapat leluasa menggunakannya, dimana alat itu ketersediaannya masih langka. Selain itu suasana kelas yang tidak nyaman disebabkan panasnya udara karena kurangnya sarana pendingin ruangan yaitu kipas angin, yang dinilai oleh anak ketersediaannya tidak mencukupi. Kehadiran Instruktur dibutuhkan oleh anak untuk mendapatkan pelayanan bimbingan sosial khususnya kewirausahaan, kehadiran instruktur untuk memberikan pengajaran didalam kelas tidak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Dimana untuk bimbingan kewirausahaan instruktur jarang hadir.

Hal ini berdasarkan keterangan anak yang dibina, berikut hasil wawancara dengan anak yang sedang dibina angkatan 73:

“Bimbingan kewirausahaan ini memang jarang dilaksanakan, paling dalam sebulan itu hanya dua kali, karena instruktumya tidak hadir. Edi dan reman-teman sih dapat kabarnya karena mereka sedang sakit. Kami ya kalau instruktur tidak hadir, ya balik asrama istirahat saja.”
(Edi Purwanto, 18th Jurusan otomotif , 14 September 2021 Pukul 14:30 WIB di Kantor Fungsional Pekerja PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Pak Akhmat guru kewirausahaan ini jarang masuk. Dapat kabar kalau Bapak tidak masuk, tapi kadang juga tidak, kami sudah dikelas

nunggu instruktur, tapi tak datang instrukturya. Tidak datang instruktur kami balik keasrama istirahat. Pagi kami kan praktek keterampilan, jadi setelah makan siang ini sudah ngantuk rasanya mau belajar bimbingan sosial lagi didalam kelas.” (Danu Irawan, 17th Jurusan otomotif, 6 September 2021 Pukul 14:40 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Kemampuan instruktur dibutuhkan untuk dapat memahami bagaimana melaksanakan pembinaan kepada anak. Selain Instruktur yang jarang masuk dalam bimbingan kewirausahaan, kemampuan instruktur juga menjadi kendala anak untuk dapat memahami bimbingan yang diberikan. Hal ini berdasarkan keterangan anak pada wawancara peneliti dengan anak yang dibina angkatan 73 sebagai berikut:

“instrukturnya ngajar tidak enak, hanya ngasi penjelasan yang ada di modul aja di kelas, gak ada game atau hal-hal lain yang menarik dalam menjelaskannya.” (Yuliana, 15th Jurusan Menjahit, 13 September 2021 Pukul 13:40 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Instruktur memang kurang Pandai dibandingkan dengan bimbingan lain kak cara ngajarnya. Ada kesempatan tanya jawab, tapi seperti ala kadarnya saja, tetap aja rasa saya kurang enak gurunya mengajarkan,

hasilnya juga saya tidak mengerti apa maksud bimbingan kewirausahaan.” (Mahendra Yanto, 17th Jurusan Las , 14 September 2021 Pukul 08:50 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai kemampuan instruktur dalam bidang bimbingan kewirausahaan, diperoleh kinerja dari instruktur yang tidak memuaskan terhadap bimbingan kewirausahaan yang dilakukan. Materi-materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat dimengerti oleh anak di PSBR “Rumbai” Pekanbaru.

Bimbingan kewirausahaan yang telah dilaksanakan di PSBR “Rumbai” Pekanbaru menghasilkan pola pikir anak yang lebih memahami pentingnya berwirausaha untuk menghasilkan kebutuhan sehari-hari mereka. Kemudian anak didik juga mengetahui jenis-jenis usaha yang sedang berkembang pada saat sekarang ini dan dapat mereka contoh apabila mereka telah mampu untuk mendirikan usaha. Meskipun terdapat beberapa permasalahan teknis dan permasalahan pada instruktur pembimbing selama proses bimbingan berlangsung, bimbingan kewirausahaan dapat menghasilkan jiwa wirausaha muda yang dapat bersaing, sehingga bimbingan kewirausahaan dinilai **Cukup Baik** dalam bimbingan sosial anak peserta didik di PSBR “Rumbai” Pekanbaru.

2) Bimbingan Keagamaan

Segalakegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan YME. Maka kemungkinan si terbimbing perlu diberi kemampuan melihat rangkian problematika yang dihadapi seputar masalah-masalah keagamaan yang mengganggu ketenangan hidupnya baik dari segi kejiwaan maupun fisiknya. Dengan adanya kenyataan demikian maka bimbingan keagamaan itu sendiri seperti membantu si terbimbing memiliki sumber pegangan agama dan membantu siterbimbing agar bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Adapun nilai bimbingan yang dapat digunakan pembimbing untuk membantu si terbimbing menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif, mengatasi probematika kejiwaan klien dan lain sebagainya.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Yustisia Dwi Putra, S.ST Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 25 Februari2016 Pukul 08:30 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru :

“Bimbingan keagamaan ini diberikan kepada anak dengan tujuan agar anak dapat mengetahui, mengerti dan mengenal tuhan serta memberikan pengajaran bahwa ada yang dilarang didalam agama dan

ada juga yang dianjurkan didalam agama, serta memiliki kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari kelak ketika sudah tamat dari PSBR ini.”

Kegiatan bimbingan keagamaan dijadwalkan hari Selasa dua jam bimbingan @45 menit setiap minggu selama enam bulan yang diberikan oleh Instruktur Tien Septemberiawati, S.ST. Proses pembelajaran dilakukan dengan terlebih dahulu menyediakan materi, kemudian penyajian materi, simulasi/ permainan dan evaluasi. Metode pembelajaran yang digunakan didalam kelas untuk kegiatan bimbingan keagamaan yaitu ceramah, tanya jawab dan praktik. Adapun media yang digunakan dalam proses pengajaran seperti alat tulis, peralatan simulasi dan audio visual.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Yustisia Dwi Putra, S.ST Fungsional Pekerja Sosial Bimbingan Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 14 September 2021 Pukul 08:30 Wib di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru:

“Bimbingan sosial untuk keagamaan mengajarkan pada anak seperti identitas diri mereka sebagai individu, bagaimana memahami tuhan, tentang norma agama dan segala sanksinya, dan praktik cara beribadah kepada tuhan. Kegiatan pemberian materi dilakukan didalam kelas dengan menyajikan materi dalam bentuk tampilan slide, sejalan dengan ceramah sebagai penjelasan dan juga memberi

kesempatan untuk anak bertanya. Kegiatan setiap hari selasa pukul 13:30-15:00 WIB dalam waktu enam bulan. Proses pengajaran berdasarkan silabus bimbingan sosial dan keterampilan yang disediakan PSBR “Rumbai” Pekanbaru.”

Wawancara kepada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum yang masih dalam pembinaan PSBR “Rumbai” Pekanbaru angkatan 73 sebagai berikut:

“Iya ada bimbingan keagamaan, Santi pernah dapat bimbingan ini. Kegiatannya dijadwal setiap hari selasa, mulai dari jam 13:30-15:00 WIB yang ngajar Ibu Tien.” (Santi Melinda, 9th, jurusan Tata Rias 14 September 2021 Pukul 13:32 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Ada kak bimbingan, sepertinya semua anak dapat. Bimbingan keagamaan hari selasa siang dijadwal jam 13:30-15:00 WIB. Instrukturnya itu Ibu Tien Septemberiawati.” (Edi Purwanto, 18th Jurusan otomotif, 14 September 2021 Pukul 14:30 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Bimbingan keagamaan juga dilaksanakan dalam kelas dengan jumlah anak Tujuh puluh orang dengan Instruktur satu orang. Sehingga pemahaman kewarganegaraan tidak dapat dipahami oleh

anak dengan baik. Padahal standar rasio sumber daya manusia yang berdasarkan pada Standar Pelayanan Sosial PSBR, Depos RI 2008 antara pekerja sosial dengan klien adalah 1:10. Standar rasio bertujuan agar pelayanan sosial pada anak dapat terfokus dengan maksimal untuk membina anak didalam panti, sehingga apa yang menjadi sasaran pembinaan dapat terwujud dengan maksimal dalam prosesnya. Berikut wawancara pekerja sosial sebagai instruktur bimbingan sosial kepada Ibu Lisdawati, Fungsional Pekerja Sosial Bimbingan Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 14 September 2021 Pukul 09:00 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru :

“Bimbingan keagamaan termasuk bimbingan sosial juga. Jadi sama saja seperti bimbingan kewirausahaan. Belajarnya dalam kelas dengan jumlah instruktur satu orang mengajarkan Tujuh puluh orang anak sekaligus, dengan arti seluruh anak dalam satu angkatan. Jadi untuk bimbingan keagamaan ini dilaksanakan oleh satu orang pekerja sosial dengan tujuh puluh orang anak didalam kelas. Akibatnya sama, kesulitan untuk memaksimalkan pengajaran bimbingan sosial pada anak dalam kelas. Solusi nya sama berusaha mengajar memakai pengeras suara dan Infokus dengan permasalahan yang sama dengan penjelasan Ibu sebelumnya.”

Hal tersebut dibenarkan oleh anak yang mendapatkan bimbingan keagamaan, hasil wawancara sebagai berikut:

“Bimbingan keagamaan dan pelajaran yang dipelajari selama bimbingan keagamaan didalam kelas. Karena belajarnya dalam kelas yang ramai, ada tujuh puluh orang . seramai itu jadinya ribut, mana instrukturanya hanya satu orang saja lagi. Jadi apa yang dijelaskan pun sudah tidak dengar. (Santi Melinda, 9th, Jurusan Tata Rias 14 September 2021 Pukul 13:32 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Keagamaan itu belajar tentang norma-norma agama dan peraturannya. Segitu saja yang saya tahu, itu pun tahunya karena baca dari modul yang dikasih. Kalau penjelasan didalam kelas, memang sama sekali tidak ngerti. Kelas nya ribut, karena kami belajar Tujuh puluh orang, dan gurunya hanya satu, menjelaskan pakai pengeras suara tetap saja tidak kalah dengan ributnya didalam kelas. Jadinya tidak tahu apa saja yang dijelaskan didalam kelas.” (Danu Irawan, 14th Jurusan otomotif, 14 September 2021 Pukul 14:40 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Apa yang disampaikan didalam kelas memang kurang dapat dimengerti, karena kelas yang anak nya ramai sampai Tujuh puluh orang, sedangkan instrukturanya hanya satu orang. Jadi tidak bisa semua anak dikelas dapat dikontrol, akibatnya kebanyakan anak sibuk dengan kesibukan masing-masing, ribut jadinya. Jadi memang Nopal

tidak mengerti apa yang dijelaskan, serasa sia-sia saja belajar keagamaan dengan keadaan kelas yang seperti itu. Nopal belajar dari modul yang dikasih saja kak biar dapat menjawab waktu ujian.” (Nopal Pianda Saputra, 17th, Jurusan Las, 14 September 2021 Pukul 13:35 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Pemasalahan yang ditemukan didalam kegiatan bimbingan keagamaan juga sama dengan bimbingan sebelumnya yaitu , dimana anak-anak tidak mendapatkan hasil maksimal dari bimbingan keagamaan dalam kelas yang disebabkan kegiatan dilakukan dengan tujuh puluh orang anak sekaligus dengan instruktur yang menyampaikan hanya satu orang.

Hal ini membuat instruktur tidak dapat mengontrol seluruh anak yang berada dalam kelas, akibatnya timbul kesibukan masing-masing dari anak, sehingga penyampaian instruktur tidak dapat diterima oleh seluruh anak dengan baik.

Instruktur hanya dapat mengontrol anak yang berada dekat dengan nya didalam kelas, hasilnya anak-anak yang berada jauh darinya tidak dapat dikendalikan untuk diberikan pemahaman keagamaan. Solusi penyampaian pemahaman keagamaan dengan bantuan alat penguat suara dan infocus tidak menjadikan kegiatan bimbingan keagamaan jauh lebih baik diterima anak dalam proses kegiatannya didalam kelas.

Namun permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan bimbingan keagamaan tidak hanya karena PSBR “Rumbai” Pekanbaru tidak memenuhi Standar Pelayanan Sosial PSBR, Depos RI 2008. Kehadiran Instruktur dibutuhkan oleh anak untuk mendapatkan pelayanan bimbingan keagamaan, kehadiran instruktur untuk memberikan pengajaran didalam kelas tidak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Sama halnya dengan bimbingan kewirausahaan instruktur jarang hadir. Hal ini berdasarkan keterangan anak yang dibina, berikut hasil wawancara dengan anak yang sedang dibina angkatan 73:

“Sama saja seperti bimbingan kewirausahaan, jarang belajar bimbingan keagamaan ini karena instruktur yang jarang masuk. Alasannya karena sakit atau ada acara diluar yang tidak bisa ditinggalkan. Saya kalau instruktur tidak hadir, ya balik asrama istirahat saja.” (Anis Mardiana, 17th Jurusan menjahit, 14 September 2021 Pukul 14:22 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Jarang belajar keagamaan ni kak, instrukturya jarang hadirnya. Kadang enggak tau kami kenapa tidak hadir. Instruktur pengganti juga ada sih kadang-kadang. Kalau tidak hadir kami balik keasrama untuk istirahat, karena capek juga harus siang belajar bimbingan sosialnya, karena pagi kan kami praktek bimbingan keterampilan.” (M.

Hardiansyah, 16th Jurusan otomotif ,14 September 2021 Pukul 14:31 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Instruktur dituntut untuk dapat memberikan pembinaan yang maksimal kepada anak, agar apa yang menjadi tujuan pembinaan dapat terwujud. Hasil pengamatan dilapangan berdasarkan keterangan anak yang mendapatkan pembinaan, khususnya bimbingan keagamaan dapat dinilai instruktur tidak memiliki kemampuan yang dapat memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka ketika kegiatan sedang berlangsung. Hal ini berdasarkan keterangan anak pada wawancara peneliti dengan anak yang dibina angkatan 73 sebagai berikut:

“ Instrukturnya ngajar tidak asyik, hanya ngasi penjelasan yang ada di modul aja di kelas, tidak ada hal-hal lain yang menarik dalam menjelaskannya.” (Santi Melinda, 9th Jurusan Tata Rias, 14 September 2021 Pukul 13:32 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Kurang menarik cara instruktur ngasi bimbingan keagamaan, hanya menjelaskan saja dikelas, maunya kan ada praktek gitu kak, jadi kan lebih ngerti keagamaan itu bagaimana, kalau hanya teori aja kan gak cukup buat paham kak, ada prakteknya kan lebih mengerti jadi nya.”

(Danu Irawan, 14th Jurusan otomotif , 14 September 2021 Pukul 14:40 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai proses bimbingan keagamaan, diperoleh beberapa masalah yang menyangkut kurangnya fasilitas bimbingan dan kurang disiplinnya instruktur pembimbing selama proses bimbingan berlangsung. Namun hasil yang dapat diberikan dari bimbingan keagamaan ini sangat mempengaruhi gaya hidup pribadi maupun gaya hidup bermasyarakat anak didik apabila telah menyelesaikan proses bimbingan di PSBR “Rumbai” Pekanbaru. Kemudian dari bimbingan keagamaan ini anak peserta didik juga dapat memperoleh norma-norma yang benar dan dapat diterima didalam kehidupan masyarakat serta dapat mengetahui aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan bernegara. Oleh karena itu bimbingan keagamaan ini diperlukan untuk mendidik pola pikir dan gaya hidup yang lebih baik untuk kehidupan anak, sehingga bimbingan keagamaan dinilai **Cukup Baik** dalam proses bimbingan sosial di PSBR “Rumbai” Pekanbaru.

3) Bimbingan Olahraga dan kesenian

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Yustisia Dwi Putra, S.ST, Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 14 September 2021 Pukul 08:30 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru :

“Untuk bimbingan olahraga ini dilakukan pada pagi hari selama 45 menit guna untuk membugarkan badan anak agar tidak malas dalam belajar”.

Proses pembelajaran bimbingan olahraga dan kesenian ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyediakan materi, kemudian penyajian materi, simulasi/permainan dan evaluasi. Bimbingan kepemimpinan ini dilaksanakan pada hari Senin selama dua jam bimbingan @45 menit setiap minggu selama enam bulan yang diberikan oleh Instruktur Budi Prayitno, S.ST. Metode pembelajaran bimbingan olahraga dan kesenian yang digunakan didalam kelas dan juga luar kelas melalui praktek. Adapun media yang digunakan dalam proses pengajaran seperti alat tulis, peralatan simulasi dan audio visual.

Berikut wawancara kepada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum yang masih dalam pembinaan PSBR “Rumbai” Pekanbaru angkatan 73 :

“Danu juga ikut bimbingan olahraga dan kesenian . Bimbingan olah raga dan kesenian ini dilaksanakan di pagi hari, jadwalnya jam 7 pagi. Gurunya Bapak Budi Prayitno.” (Danu Irawan,14th Jurusan otomotif, 14 September 2021 Pukul 14:40 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Iya kak, bimbingan kesenian dan olahraga diadakan hari senin aja kak, setiap pagi di kelas dan dilapangan dengan Bapak Budi Prayitno. Kalau nggak salah Anis kurang lebih 2 jam bimbingannya itu.” (Anis Mardiana,

17th Jurusan Menjahit, 14 September 2021 Pukul 14:22 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Santi ikut terus bimbingan olahraga dan kesenian itu . Bimbingannya kira-kira dua jam gitu kak, mulai bimbingannya setelah bimbingan etika sosial. Yang ngajar Bapak Budi Prayitno.” (Santi Melinda, 9th, Jurusan Tata Rias 14 September 2021 Pukul 13:32 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

PSBR “Rumbai” Pekanbaru memiliki nilai standar rasio sumber daya manusia untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak dalam panti yang lebih rendah dibandingkan dengan Pelayanan Sosial PSBR, Depos RI 2008. Pelaksanaan kegiatan pembinaan yang bersifat bimbingan yaitu bimbingan sosial yang ditugaskan kepada pekerja sosial dengan rasio antara pekerja sosial dengan klien adalah 1:10. Standar rasio seharusnya sama atau mendekati pada setiap bimbingan, hal ini bertujuan agar proses bimbingan tepat sasaran dilakukan terhadap anak-anak.

Wawancara pekerja sosial sebagai instruktur bimbingan kepemimpinan kepada Bapak Yustisia Dwi Putra, S.ST, Fungsional Pekerja Sosial Bimbingan Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 14 September 2021 Pukul 08:30 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru:

“Bimbingan kesenian dan olahraga dilakukan didalam kelas dan diluar kelas dik, satu kelas itu ada tujuh puluh anak, dan dilakukan senam pagi secara bersama.

Berdasarkan penjelasan diatas, Panti Sosial Bina Remaja “Rumbai” Pekanbaru memiliki standar antara pekerja sosial dengan anak dalam bimbingan sosial tidak sesuai dengan standar rasio yang telah ditetapkan yaitu satu orang pembimbing dengan Tujuh puluh orang anak. Sehingga bimbingan ini sebenarnya tidak layak dilaksanakan apabila standar rasio tersebut tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Hal tersebut dibenarkan oleh anak yang mendapatkan bimbingan kesenian dan olahraga, hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau setiap bimbingan memang begitu keadaannya kak, termasuk bimbingan kesenian dan olahraga. Setiap bimbingan pasti keadaan kelas nya ribut.karena anak-anak pada mau keluar langsung mau senam dan melakukan olahraga seperti biasa” (Santi, 9th, Jurusan Tata Rias 26 Februari 2016 Pukul 13:32 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Yuli mengerti apa yang disampaikan Bapak Budi tentang kesenian dan olahraga , tapi dikelas itu loh kak, terlalu ramai murid yang ikut bimbingan itu, jadinya kadang tidak jelas apa yang disampaikan Bapak Budi. Kadang Bapak pakai pengeras suara supaya bisa dengar sampai belakang, tapi itupun hidup-mati pengeras suaranya belum selesai materi didalam keals

anak-anak sudah minta keluar kelas.” (Yuliana, 15th Jurusan menjahit, 14 September 2021 Pukul 13:40 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Modul ada dikasi saat bimbingan olahraga dan kesenian , kadang Bambang cuma lihat-lihat modul aja dan langsung ingin keluar kelas langsung olahraga. Anak-anak ada yang ribut, kadang Bapak juga marah dengan anak-anak yang ribut itu.” (M. Hardiansyah, 16th Jurusan otomotif, 14 September 2021 Pukul 14:31 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Permasalahan kapasitas anak-anak yang terlalu banyak didalam kelas tidak mempengaruhi anak-anak untuk mengerti mengenai pelajaran yang disampaikan oleh Bapak Budi Prayitno, S.ST. Bimbingan ini rata-rata memang disukai oleh anak-anak, karena selain materi yang disampaikan juga penting untuk kepribadian anak, instruktur yang menyampaikan materi juga bisa mengkondisikan kelas agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh anak. Namun permasalahan ini seharusnya dapat dicarikan solusinya. PSBR “Rumbai” Pekanbaru sudah membuat solusi agar proses pembinaan bimbingan sosial dalam kelas dapat berjalan dengan optimal dengan salah satu menggunakan pengeras suara saat proses berlangsung, namun hal ini juga tidak menjadikan hasil yang lebih baik dalam perjalanannya, yang disebabkan alat itu sendiri dalam keadaan

yang tidak layak untuk digunakan dan audio visual infocus yang dinilai oleh instruktur tidak dapat leluasa menggunakannya, dimana alat itu ketersediaannya masih langka. Selain itu suasana kelas yang tidak nyaman disebabkan panasnya udara karena kurangnya sarana pendingin ruangan yaitu kipas angin, yang dinilai oleh anak ketersediaannya tidak mencukupi. Metode pengajaran yang disampaikan oleh Bapak Budi Prayitno, S.ST sudah sangat baik untuk bimbingan sosial kepemimpinan ini. Hal ini terbukti berdasarkan keterangan anak yang dibina, berikut hasil wawancara dengan anak yang sedang dibina angkatan 73 :

“Yanto sangat suka cara Bapak Budi mengajar, Bapak bisa memberikan contoh-contoh nyata dari cara menjadi pemimpin yang baik. selain itu materi nya juga sangat penting , baik untuk Yanto sendiri, maupun cara Yanto untuk olahraga dan menyalurkan bakat seni orang lain, khususnya orang-orang yang ada disekitar Yanto.” (Mahendra Yanto, 17th Jurusan las, 14 September 2021 Pukul 08:50 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Iya kak, kalau bimbingan olahraga dan kesenian ini memang menyenangkan kak, Edi suka dengan cara Bapak mengajar, Bapak bisa buat anak-anak yang ribut diam, terus juga ada memberikan simulasi-simulasi tentang kesenian dan olahraga” (Edi Purwanto, 18th, Jurusan otomotif , 14 September 2021 Pukul 14:30 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Bapak Budi memang hebat kak, tahu cara mengajar kami dengan baik, apalagi materi kesenian dan olahraga itu memang sangat Santi perlukan.” (Santi Melinda, 9th Jurusan Tata Rias, 14 September 2021 Pukul 13:32 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Materi yang disampaikan sepenuhnya dapat dimengerti oleh anak di PSBR “Rumbai”. Berdasarkan uraian diatas rata-rata anak memahami dan dapat menerapkan dengan baik bimbingan kepemimpinan yang telah disampaikan oleh Bapak Budi Prayitno, S.ST dibandingkan dengan bimbingan sosial yang lainnya. Dengan metode pengajaran Bapak Budi yang telah baik, anak didik dengan mudah dapat memahami dan melaksanakan seluruh materi yang telah di sampaikan oleh Bapak Budi. Bimbingan kepemimpinan ini dapat memberi anak pengetahuan yang lebih luas mengenai cara menjadi pemimpin yang baik untuk diri sendiri maupun untuk memimpin komunitas dan masyarakat. Kemudian dengan bimbingan tersebut, anak juga dapat mengetahui cara mengambil kebijakan serta keputusan yang baik, sehingga dengan kebijakan dan keputusan yang telah ditetapkannya dapat memberikan manfaat untuk kepentingan bersama dan bukan untuk kepentingan pribadinya sendiri. Namun selama proses bimbingan kepemimpinan berlangsung, terdapat beberapa permasalahan dalam hal fasilitas pendukung didalam kelas. Fasilitas pendukung untuk proses belajar mengajar seperti infocus,

pengeras suara dan pendingin ruangan jumlah dan fungsi nya belum optimal digunakan selama proses bimbingan. Tetapi dengan metode pembelajaran yang baik yang telah diterapkan, bimbingan kesenian dan olahraga pada bimbingan sosial dinilai **Cukup Baik** dalam proses pembelajaran anak didik di PSBR “Rumbai” Pekanbaru.

4) Bimbingan Psikologi

Bimbingan konseling berisikan materi konseling/psikologi yaitu pembahasan mengenai perkembangan diri dan kemandirian siswa secara efektif/kreatif dan dinamis serta memiliki kecakapan hidup untuk masa depan karir. Sehingga diharapkan dengan adanya bimbingan ini akan dapat mempercepat perkembangan otak anak dalam berpikir dan mampu melakukan tindakan yang dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain disekitarnya.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Yustisia Dwi Putra, S.ST, Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 15 September 2021 Pukul 08:30 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru :

“Bimbingan konseling dilaksanakan untuk memberikan pandangan atau penilaian pada diri anak secara menyeluruh, sehingga anak, mampu mengatasi berbagai permasalahan yang mengganggu dan menghambat perkembangannya, dan juga mampu mewujudkan perkembangan diri dan kemandirian secara optimal sebagai manusia

yang Berketuhanan Yang Maha Esa dan makhluk sosial dalam berhubungan dengan manusia dan alam semesta.”

Bimbingan konseling ini dilaksanakan pada hari Rabu pada pukul 15:00 hingga 16:30 WIB selama dua jam bimbingan @45 menit setiap minggu selama enam bulan yang diberikan oleh Ibu Putri Reno Sari, S.Psi. Proses pembelajaran bimbingan konseling ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyediakan materi, kemudian penyajian materi, diskusi dan tanya jawab. Adapun media yang digunakan dalam proses pengajaran seperti alat tulis, pengeras suara dan alat bantu visual seperti infocus.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Yustisia Dwi Putra, S.ST, Fungsional Pekerja Sosial Bimbingan Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 15 September 2021 Pukul 08:30 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru :

“Selanjutnya bimbingan konseling ini sebenarnya dilakukan agar anak-anak dapat mengetahui seperti pengertian remaja (Misalnya batas usia remaja, tugas perkembangan remaja) dan membangun rasa percaya diri anak. Pemberian materi konseling juga dilakukan didalam kelas dengan menyajikan materi dalam bentuk tampilan slide, sejalan dengan ceramah sebagai penjelasan dan juga memberi kesempatan untuk anak bertanya. Kegiatan bimbingan dilakukan setiap hari Rabu

jam 15:00-16:30 WIB. Proses pengajaran berdasarkan silabus bimbingan sosial dan keterampilan yang disediakan PSBR “Rumbai” Pekanbaru.”

Berikut wawancara kepada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum yang masih dalam pembinaan PSBR “Rumbai” Pekanbaru angkatan 73 :

“Belajar tentang Psikologi gitu memang ada, setiap hari rabu jam 3. Kalau nggak salah Danu yang ngajar itu ibu Putri.” (Danu Irawan, 14th Jurusan otomotif, 15 September 2021 Pukul 14:50 WIB di Kantor Fungsional Pekerja PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Anis ikut bimbingan konseling ini karena penting untuk perkembangan diri anis, apalagi belajar konseling itu supaya puji mandiri. Ibu Putri masuk bimbingan hari Rabu jam 15:00.” (Anis Mardiana, 17th Jurusan Menjahit, 15 September 2021 Pukul 13:40 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Jarang juga ibu Putri itu masuk, padahal kan ada jadwalnya kak setiap hari Rabu jam 3 sampai setengah 5 sore. Jadinya Nopal nggak tahu mau ngapain kalau jadwal nya kosong.” (Nopal Pianda Saputra,

17th Jurusan Las, 27 Februari 2021 Pukul 14:40 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Dalam bidang bimbingan konseling PSBR “Rumbai” Pekanbaru memiliki nilai standar rasio sumber daya manusia untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak dalam panti yang lebih rendah dibandingkan dengan standar rasio Pelayanan Sosial PSBR, Depos RI 2008. Pelaksanaan kegiatan pembinaan yang bersifat bimbingan yaitu bimbingan sosial yang ditugaskan kepada pekerja sosial dengan rasio antara pekerja sosial dengan klien adalah 1:10. Standar rasio 1:10 yang telah ditetapkan tersebut seharusnya diikuti agar tujuan pembelajaran pada PSBR “Rumbai” Pekanbaru dapat berjalan dengan baik dan benar, khususnya dalam bidang bimbingan konseling ini.

Wawancara pekerja sosial kepada Bapak Yustisia Dwi Putra, S.ST, Fungsional Pekerja Sosial Bimbingan Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 25 September 2021 Pukul 08:30 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru:

“Bimbingan konseling yang selama ini dilakukan dengan instruktur Ibu Putri Reno Sari, bimbingan itu dilaksanakan didalam kelas , tetapi ada juga bimbingan dilakukan di asrama untuk menanyakan masalah yang terjadi pada anak. Ibu Putri juga mengeluhkan soal anak-anak yang tidak bisa di atur, apalagi masalah ribut. Karena ribut itu Ibu Putri tidak bisa konsentrasi mengajar konseling dikelas. Bimbingan

konseling dilakukan setiap hari Rabu jam 15:00 hingga 16:30 WIB. Permasalahan bimbingan ini sama halnya dengan bimbingan lain yang terdapat di PSBR ini, yaitu masalah jumlah murid yang terlalu banyak.”

Panti Sosial Bina Remaja “Rumbai” Pekanbaru memiliki standar antara instruktur dengan anak dalam bidang bimbingan konseling tidak sesuai dengan standar rasio yang telah ditetapkan yaitu satu orang instruktur dengan seratus orang anak. Tindakan lain untuk mencegah tidak lancarnya bimbingan konseling di PSBR “Rumbai” yang selama ini dilakukan didalam kelas, telah dilaksanakan juga tindakan dengan melaksanakan bimbingan konseling didalam asrama.

Dengan tindakan tersebut, diharapkan permasalahan yang terjadi pada pribadi anak dapat diselesaikan dengan baik.

Hal tersebut dibenarkan oleh anak yang mendapatkan bimbingan konseling, hasil wawancara sebagai berikut:

“Selama ini kalau bimbingan konseling yang dilakukan didalam kelas memang kurang Edi perhatikan, dalam kelas itu ribut. apalagi suara ibu Putri kecil.” (Edi Purwanto, 18th, Jurusan otomotif, 15 September 2021 Pukul 14:23 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Yanto ikut ribut juga kalau belajar konseling dikelas, memang ibu itu pakai pengeras suara, tapi karena hampir semua teman-teman ribut jadinya nggak dengar suara ibu itu.” (Mahendra Yanto, 17th Jurusan Las, 15 September 2021 Pukul 08:50 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Belajar konseling itu juga ada di asrama, ibu itu masuk untuk menanyakan masalah yang ada. Elvis pernah punya masalah dengan teman, tapi setelah cerita dengan ibu, ibu kasih solusi.” (Elvis Ramadhan, 17th Jurusan Las, 15 September 2021 Pukul 15:10 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Nggak ngerti sama sekali belajar psikolog itu, udah suara ibu itu kecil, teman-teman ribut, jadi nggak ada gunanya Santi belajar konseling didalam kelas itu. Tapi konseling ada kegiatan didalam asrama juga kok. Nanti ada kalanya instruktur datang keasrama menanyakan berbagai masalah yang tidak mampu kami selesaikan sendiri dan dicarikan solusinya sama instruktur”. (Santi Melinda, 9th Jurusan Tata Rias 15 September 2021 Pukul 13:20 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Untuk setiap bimbingan di PSBR “Rumbai” Pekanbaru memiliki permasalahan yang sama yaitu permasalahan banyaknya anak murid

yang memenuhi kelas. Penuhnya kelas bimbingan konseling ini mengakibatkan proses belajar mengajar yang dilakvikan oleh instruktur tidak optimal. Namun permasalahan ini seharusnya dapat dicarikan solusinya. PSBR “Rumbai” Pekanbaru sudah membuat solusi agar proses pembinaan bimbingan sosial dalam kelas dapat berjalan dengan optimal dengan salah satu menggunakan pengeras suara saat proses berlangsung, namun hal ini juga tidak menjadikan hasil yang lebih baik dalam perjalanannya, yang disebabkan alat itu sendiri dalam keadaan yang tidak layak untuk digunakan dan visual infocus yang dinilai oleh instruktur tidak dapat leluasa menggunakannya.

Metode pengajaran didalam kelas yang dinilai kurang efektif akibat terlalu banyak anak yang belajar didalam kelas. Hal ini terbukti berdasarkan keterangan anak yang dibina, berikut hasil wawancara dengan anak yang sedang dibina angkatan 73 :

“Rasanya bimbingan konseling ini memang setiap hari harus dipelajari, kalau cuma didalam kelas menurut Deva kurang aja belajar konseling itu.” (Deva Aryanti, 16th Jurusan Menjahit, 15 September 2021 Pukul 13:50 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Sebenarnya belajar psikologi itu menarik bagi Yuliana, soalnya dengan belajar itu kita bisa baca pikiran orang lain kan, kita bisa

ngerti masalah orang lain itu, tapi kalau belajar dalam kelas itu buat Yuli bosan, ribut betul dalam kelas tu.” (Yuliana, 15th, Jurusan Menjahit, 15 September 2021 Pukul 13:00 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Nopal kalau belajar dalam kelas itu nggak ngerti, sama dengan bimbingan lain yang kelasnya ribut, tapi kan konseling ini ada juga didalam asrama, jadinya ngerti juga lah tujuan konseling ini.” (Nopal Pianda Saputra, 17th, jurusan Las, 15 September 2021 Pukul 14:15 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, permasalahan yang harus diselesaikan oleh pihak PSBR “Rumbai” Pekanbaru ialah melakukan pembinaan kepada anak-anak agar berperilaku sopan dan tertib didalam kelas, agar proses belajar mengajar dapat dilakukan secara optimal. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan memberikan pengarahan secara berkala kepada anak dan di imbangi dengan metode penyampaian bimbingan oleh instruktur yang lebih baik. Sehingga apabila seluruh materi dapat disampaikan dengan baik, hasil yang diharapkan dari perkembangan pribadi anak yaitu anak dapat menyelesaikan permasalahan pribadi maupun kelompok serta orang lain disekitarnya dengan baik, kemudian anak juga dapat

mengerti perilaku dan sifat serta kelebihan dan kekurangan pribadinya, maupun orang lain disekitarnya. Bimbingan konseling ini sangat baik untuk membuka pola pikir anak, sehingga anak dapat berpikir secara luas untuk mencapai masa depannya yang lebih cerah. Oleh karena itu, bimbingan konseling di PSBR “Rumbai” Pekanbaru dinilai **Cukup Baik** dalam proses bimbingan sosial terhadap anak didik.

5) Bimbingan Kedisiplinan dan kebugaran

Kesehatan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan kita. Karena dengan sehat kita bisa melakukan dan berbuat hal-hal yang positif yang bermanfaat bagi diri kita sendiri dan orang banyak. Maka kita patut bersyukur bila diberi kesehatan oleh Tuhan Yang Maha Esa, dalam hal ini bentuk syukur yaitu dengan cara menjaga anugerah yang diberikan tersebut. Dalam menjaga kesehatan ini dengan memperhatikan kesehatan diri, lingkungan sekitar, dan sebagainya. Dalam bimbingan etika sosial ini dijabarkan bagaimana menjaga kesehatan diri yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Yustisia Dwi Putra, S.ST, Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 14 September 2021 Pukul 08:30 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru :

“Bimbingan kesehatan remaja mengajarkan anak bagaimana menjaga kesehatan dirinya dan kebersihan lingkungannya, agar mereka juga mengetahui perkembangan fisik maupun seksualnya pada usia remaja, sehingga mereka dapat mengerti tugas mereka sesuai dengan jenis kelaminnya. Kemudian anak-anak juga dapat memahami dan menyadari pentingnya kebugaran jasmani bagi manusia serta aktif secara mandiri maupun kelompok dalam aktifitasnya menjaga dan membentuk kebugaran jasmani.”

Proses pembelajaran bimbingan kesehatan remaja ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyediakan materi, kemudian penyajian materi, diskusi, tanya jawab dan evaluasi. Bimbingan kesehatan remaja ini dilaksanakan pada hari Rabu selama dua jam bimbingan @45 menit setiap minggu selama enam bulan yang diberikan oleh Pegawai Puskesmas Rumbai. Adapun media yang digunakan dalam proses pengajaran seperti alat tulis, pengeras suara dan alat bantu visual seperti infokus.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Yustisia Dwi Putra, S.ST, Fungsional Pekerja Sosial Bimbingan Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 14 September 2021 Pukul 08:30 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru :

“Karena bimbingan kesehatan remaja ini menyangkut dengan kesehatan, sehingga kami bekerja sama dengan pihak Puskesmas Rumbai. Dengan kerja sama ini, kami menyerahkan sepenuhnya bimbingan mengenai

kesehatan remaja kepada pihak Puskesmas Rumbai tersebut. Kemudian, dengan pemberian bimbingan dari Puskesmas Rumbai tersebut diharapkan materi yang disampaikan lebih tepat dan anak dapat memahami pentingnya arti kesehatan. Pemberian materi juga dilakukan didalam kelas dengan menyajikan materi dalam bentuk tampilan slide, sejalan dengan ceramah sebagai penjelasan dan juga memberi kesempatan untuk anak bertanya. Kegiatan bimbingan dilakukan setiap hari Rabu jam 13:30-15:00 WIB dalam waktu enam bulan. Proses pengajaran berdasarkan silabus bimbingan sosial dan keterampilan yang disediakan PSBR “Rumbai” Pekanbaru.”

Berikut wawancara kepada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum yang masih dalam pembinaan PSBR “Rumbai” Pekanbaru angkatan 73 :

“Bimbingan kesehatan remaja memang dari puskesmas kak, bimbingan di kelas Elvis jam 1 gitu kak. Kadang yang mengajar materinya ibu-ibu, kadang kakak-kakak juga yang menerangkan.” (Elvis, 17th Jurusan Las, 14 September 2021 Pukul 14:10 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Anis selalu ikut bimbingan kesehatan itu, bimbingan nya dimulai setelah istirahat dan makan siang, kira-kira jam setengah 2.” (Anis Mardiana, 17th Jurusan menjahit 14 September 2021 Pukul 14:22 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Kalau bimbingan kesehatan remaja yang kasih materi itu dari Puskesmas Rumbai kalau nggak salah Nopal. Kalau Bimbingannya dimulai dari jam 13:30 siang, sampai jam 3.” (Nopal Pianda Saputra, 17th Jurusan Las, 14 September 2021 Pukul 13:35 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Dalam bidang bimbingan kesehatan bagi remaja, PSBR “Rumbai” Pekanbaru memiliki nilai standar rasio sumber daya manusia untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak dalam panti yang lebih rendah dibandingkan dengan Pelayanan Sosial PSBR, Depos RI 2008. Pelaksanaan kegiatan pembinaan yang bersifat bimbingan yaitu bimbingan sosial yang ditugaskan kepada pekerja sosial dengan rasio antara pekerja sosial dengan klien adalah 1:10. Standar rasio yang telah ditetapkan tersebut seharusnya diikuti oleh setiap bimbingan yang dilakukan, khususnya bimbingan kesehatan bagi remaja ini.

Wawancara kepada Bapak Yustisia Dwi Putra, S.ST, Fungsional Pekerja Sosial Bimbingan Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 14 September 2021 Pukul 08:30 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru:

“Selama ini bimbingan kesehatan remaja dilakukan didalam kelas, Bapak mendapat informasi dari anak-anak kalau kadang pihak Puskesmas tidak menghadiri kelas bimbingan itu. Kami dari pihak panti tidak bisa menegur mereka, karena kami juga sangat membutuhkan mereka untuk mengajar

tentang kesehatan itu untuk anak-anak. Bimbingan ini dilakukan setiap hari Rabu jam 13:30 hingga 15:00 WIB. Permasalahan bimbingan ini sama halnya dengan bimbingan lain yang terdapat di PSBR ini, yaitu masalah jumlah murid yang terlalu banyak.”

Hasil wawancara dari Bapak Yusti diatas, Panti Sosial Bina Remaja “Rumbai” Pekanbaru memiliki standar antara instruktur dengan anak dalam bimbingan kesehatan remaja tidak sesuai dengan standar rasio yang telah ditetapkan yaitu satu orang instruktur dengan tujuh puluh orang anak. Seharusnya bimbingan kesehatan bagi remaja ini dilakukan untuk jumlah anak-anak yang sesuai dengan kemampuan instruktur dari Puskesmas Rumbai tersebut.

Hal tersebut dibenarkan oleh anak yang mendapatkan bimbingan kesehatan bagi remaja, hasil wawancara sebagai berikut:

“Sama saja dengan bimbingan yang lain kak, bimbingan kesehatan remaja ini juga banyak muridnya, jadinya kadang orang dari puskesmas marah-marah juga. Terlalu ribut dalam kelas. Yanto kadang juga ikut ribut.”

(Mahendra Yanto , 17th, Jurusan Las 14 Februari 2021 Pukul 8:30 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Danu hadir terus kalau bimbingan kesehatan itu, tapi kadang juga orang dari puskesmasnya yang ngajar nggak datang. Mungkin karena mereka juga bosan dengan kami, soalnya ada yang ribut waktu bimbingan.” (Danu

Irawan, 14th th Jurusan otomotif, 26 Februari 2016 Pukul 14:31 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Belajar kesehatan itu sebenarnya penting untuk Nursiah, apalagi ada belajar cara hidup sehat juga kan. Yang bikin nggak enak itu terlalu ribut didalam kelas, walaupun kadang dari puskesmas itu ada 2 orang, tapi tetap aja mereka nggak bisa ngatur anak-anak yang ribut, jadinya nggak dengar apa yang disampaikan.” (Santi, 9th Jurusan tata rias, 14 September 2021 Pukul 13:00 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Permasalahan kapasitas anak-anak yang terlalu banyak didalam kelas memang mempengaruhi anak-anak untuk mengerti mengenai pelajaran kesehatan yang disampaikan oleh pihak Puskesmas Rumbai. Bimbingan ini seharusnya tidak bisa dilaksanakan dengan jumlah anak-anak yang terlalu banyak dibandingkan dengan jumlah instruktur yang sedikit, penyampaian materi tidak akan optimal.

Namun permasalahan ini seharusnya dapat dicarikan solusinya. PSBR “Rumbai” Pekanbaru sudah membuat solusi agar proses pelayanan dalam membina program bimbingan sosial dalam kelas dapat berjalan dengan optimal dengan salah satu menggunakan pengeras suara saat proses berlangsung, namun hal ini juga tidak menjadikan hasil yang lebih baik dalam perjalanannya, yang disebabkan alat itu sendiri dalam keadaan yang

tidak layak untuk digunakan dan visual infocus yang dinilai oleh instruktur tidak dapat leluasa menggunakannya.

Metode pengajaran yang disampaikan oleh pihak Puskesmas Rumbai sudah baik untuk bimbingan sosial kesehatan ini, namun terdapat juga masalah seperti ketidakhadiran instruktur.

Bimbingan kesehatan bagi remaja ini dinilai sudah baik dilaksanakan di PSBR “Rumbai”, hal tersebut diketahui dari penjelasan anak-anak diatas. Namun untuk permasalahan yang harus diselesaikan ialah mengatur waktu yang tepat dengan pihak Puskesmas Rumbai untuk melaksanakan bimbingan kesehatan bagi remaja. Dengan pengaturan waktu yang tepat terhadap pihak puskesmas yang memberikan bimbingan kesehatan bagi remaja tersebut, diharapkan bimbingan kesehatan bagi remaja ini dapat berjalan dengan lancar, serta materi yang disampaikan sepenuhnya dapat di mengerti oleh anak didik. Selain ketidakhadiran instruktur pembimbing tersebut, masalah yang terjadi lainnya yaitu kurangnya fasilitas pendukung untuk melaksanakan bimbingan di kelas, hal ini seharusnya dapat di optimalkan dengan perencanaan fasilitas yang baik dari pihak PSBR “Rumbai” Pekanbaru.

Materi yang disampaikan pada bimbingan kesehatan bagi remaja ini sangat penting diketahui oleh anak didik agar memahami proses perubahan fisik yang dialami sesuai dengan jenis kelamin anak tersebut, kemudian dapat memahami cara menjaga kesehatan jasmani, akibat dari kurangnya menjaga kesehatan jasmani, dan mencegah terjadinya cedera atau

kecelakaan disaat beraktifitas. Bimbingan kesehatan bagi remaja ini juga memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap cara mensyukuri kesehatan jasmani yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dari hal tersebut, bimbingan kesehatan bagi remaja ini dinilai **Cukup Baik** dalam proses bimbingan sosial anak didik di PSBR “Rumbai” Pekanbaru.

6) Bimbingan Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana hubungan antara manusia satu dengan manusia lain. Dimana setiap manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial, yang mana mereka tidak dapat hidup tanpa orang lain. Manusia itu saling membutuhkan satu sama lain baik itu untuk bertukar pikiran, untuk memenuhi kebutuhan hidup, untuk bersosialisasi maupun kelangsungan hidup mereka.

Dinamika kelompok sangat penting untuk dipelajari agar kita dapat mengetahui apakah yang dimaksud dengan kelompok. Selain itu kita juga dapat mengetahui manfaat-manfaat dari hidup berkelompok dan bagaimana hidup berkelompok itu.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Yustisia Dwi Putra, S.ST, Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 14 September 2021 Pukul 08:30 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru :

“Untuk bimbingan dinamika kelompok itu dilaksanakan agar anak-anak dapat mengetahui pengertian dari kelompok, masalah-masalah yang ada dalam kelompok dan mengerti akan manfaat kelompok. Kemudian diharapkan anak-anak juga dapat menerapkan membentuk suatu kelompok dengan baik.”

Bimbingan dinamika kelompok ini dilaksanakan pada hari Kamis selama dua jam bimbingan @45 menit setiap minggu selama enam bulan yang diberikan oleh Bapak L. Tukmasari Hrp, S.ST. Proses pembelajaran bimbingan dinamika kelompok ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyediakan materi, kemudian penyajian materi, diskusi, tanya jawab dan evaluasi. Adapun media yang digunakan dalam proses pengajaran seperti alat tulis, pengeras suara dan alat bantu visual seperti infocus.

Berikut wawancara kepada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum yang masih dalam pembinaan PSBR “Rumbai” Pekanbaru angkatan 73 :

“Bimbingan dinamika kelompok itu dilakukan setiap hari Kamis jam 1 gitu. Yang ngajar Bapak Tukmasari, Deva juga datang terus bimbingan itu.” (Deva Aryanti, 16th Jurusan menjahit, 18 Desember 2012 Pukul 14:09 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Yuli juga ikut bimbingan dinamika kelompok itu, itu penting untuk kerja kelompok. Bimbingannya setiap hari Kamis jam setengah dua. Yang kasih

materi Bapak Tukmasari.” (Yuliana, 15th Jurusan menjahit 14 September 2021 Pukul 13:51 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Kalau bimbingan dinamika kelompok itu Bapak Tukmasari yang ngajar, bagi Santi Bapak itu kurang menarik mengajarnya. Bimbingannya setiap hari Kamis setelah jam istirahat dan makanan siang.” (Santi Melinda, 9th Jurusan Tata Rias, 14 September 2021 Pukul 13:32 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Kadang-kadang Bapak Tukmasari itu nggak datang kak, kalau Yanto tidak salah bimbingannya diadakan setiap Kamis jam 13:30 siang kak, sampai jam 15:00 sore gitu.” (Mahedra Yanto, 17th, Jurusan Las 15 September 2021 Pukul 08:30 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

PSBR “Rumbai” Pekanbaru memiliki nilai standar rasio sumber daya manusia untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak dalam panti yang lebih rendah dibandingkan dengan Pelayanan Sosial PSBR, Depos RI 2008 dalam bidang bimbingan dinamika kelompok. Pelaksanaan kegiatan pembinaan yang bersifat bimbingan yaitu bimbingan sosial yang ditugaskan kepada pekerja sosial dengan rasio antara pekerja sosial dengan klien adalah 1:10. Standar rasio 1:10 yang telah ditetapkan tersebut

seharusnya diikuti agar tujuan pembelajaran pada PSBR “Rumbai” dapat berjalan dengan baik dan benar.

Wawancara pekerja sosial sebagai instruktur bimbingan dinamika kelompok kepada Bapak Yustisia Dwi Putra, S.ST, Fungsional Pekerja Sosial Bimbingan Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru 14 September 2021 Pukul 08:30 WIB di Kantor PSBR “Rumbai” Pekanbaru :

“Bimbingan dinamika kelompok yang selama ini dilakukan dengan instruktur Bapak L. Tukmasari Hrp, S.ST, bimbingan itu dilaksanakan didalam kelas. Kadang Bapak Tukmasari juga mengeluh kepada saya mengenai terlalu ributnya anak-anak didalam kelas, sehingga proses belajar mengajar juga tidak efektif dilaksanakan. Bimbingan bimbingan kelompok dilakukan setiap hari Kamis jam 13:30 hingga 15:00 WIB. Permasalahan bimbingan ini sama halnya dengan bimbingan lain yang terdapat di PSBR ini, yaitu masalah jumlah murid yang terlalu banyak.”

Panti Sosial Bina Remaja “Rumbai” Pekanbaru memiliki standar antara instruktur dengan anak dalam bidang bimbingan dinamika kelompok tidak sesuai dengan standar rasio yang telah ditetapkan yaitu satu orang instruktur dengan seratus orang anak. Seharusnya bimbingan dinamika kelompok ini dilakukan untuk jumlah anak-anak yang sesuai dengan kemampuan instruktur, dengan keadaan yang saat ini terjadi pada PSBR “Rumbai” proses belajar mengajar bimbingan dinamika kelompok hanya bermanfaat bagi sedikit anak yang mendengar penjelasan dari instruktur.

Hal tersebut dibenarkan oleh anak yang mendapatkan bimbingan dinamika kelompok, hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau bimbingan dinamika kelompok itu sama aja dengan bimbingan yang lainnya. Dalam kelas itu anak-anak terlalu ribut, jadinya Yanto tidak bisa konsentrasi belajarnya.” (Mahendra Yanto, 17th, Jurusan Las, 15 September 2021 Pukul 08:30 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Kadang bimbingan dinamika kelompok ini tidak ada, karena Bapak Tukmasari kadang tidak datang. Mungkin karena didalam kelas Edi ribut juga, makanya Bapak tidak datang.” (Edi Purwanto, 18th Jurusan otomotif 15 September Februari 2021 Pukul 14:23 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Belajar dinamika kelompok penting untuk Hardi, apalagi Hardi tahu kalau berkelompok tugas atau belajarnya jadi ringan. Tapi kurangnya didalam kelas itu ribut, suara Bapak Tukmasari nggak bisa ngelawan suara anak-anak yang ribut.” (M.Hardiansyah, 16th, Jurusan otomotif 14 September 2021 Pukul 14:31 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Belajar dinamika kelompok itu nggak ngerti, Ikhsan cuma tahu praktek berkelompok aja. Didalam kelas Ikhsan memang tidak memperhatikan,

duduknya dibelakang aja.” (Ikhsan Purnomo Aji, 19th Jurusan Las, 15 September 2021 Pukul 15:06 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Untuk setiap bimbingan di PSBR “Rumbai” Pekanbaru memiliki permasalahan yang sama yaitu permasalahan banyaknya anak murid yang memenuhi kelas. Penuhnya kelas tersebut mengakibatkan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh instruktur tidak optimal. Namun permasalahan ini seharusnya dapat dicarikan solusinya. PSBR “Rumbai” Pekanbaru sudah membuat solusi agar proses pembinaan bimbingan sosial dalam kelas dapat berjalan dengan optimal dengan salah satu menggunakan pengeras suara saat proses berlangsung, namun hal ini juga tidak menjadikan hasil yang lebih baik dalam perjalanannya, yang disebabkan alat itu sendiri dalam keadaan yang tidak layak untuk digunakan dan visual infocus yang dinilai oleh instruktur tidak dapat leluasa menggunakannya.

Metode pengajaran yang disampaikan oleh instruktur dinilai kurang baik untuk bimbingan dinamika kelompok ini, selain terlalu banyaknya anak murid didalam kelas, terdapat juga masalah seperti ketidakhadiran instruktur. Hal ini terbukti berdasarkan keterangan anak yang dibina, berikut hasil wawancara dengan anak yang sedang dibina angkatan 73 :

“Bimbingan dinamika kelompok itu kurang menarik bagi Yatno, ada beberapa materi yang dimengerti, tapi banyak juga yang nggak ngerti.

Bapak yang ngajar jarang masuk.” (Mahendra Yanto, 17th, Jurusan Las 14 September 2021 Pukul 08:30 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Kalau bimbingan dinamika kelompok menurut Anis juga kurang menarik, ada beberapa materi yang susah dimengerti, apalagi didalam kelas ribut, kadang ada yang anis dengar, kadang juga nggak dengar.” (Anis Mardiana, 17th Jurusan Menjahit, 15 September 2021 Pukul 13:40 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

“Bapak Tukmasari itu kurang menarik kalau ngajar kak, banyak materi dinamika kelompok yang Deva tidak mengerti, materi yang disampaikan itu, ada penjelasan-penjelasan yang susah dimengerti.” (Deva Aryanti, 16th Jurusan menjahit 15 September 2021 Pukul 13:51 WIB di Kantor Fungsional Pekerja Sosial PSBR “Rumbai” Pekanbaru).

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, permasalahan yang harus diselesaikan oleh pihak PSBR “Rumbai” Pekanbaru ialah melakukan evaluasi terhadap cara mengajar dari instruktur agar dapat menarik perhatian anak-anak, sehingga anak didik dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Kemudian masalah banyaknya anak-anak yang terdapat didalam kelas yang membuat suasana didalam kelas tidak kondusif dan memecah konsentrasi apabila anak-anak dalam keadaan

ribut. Hal ini seharusnya di imbangi dengan metode penyampaian materi yang baik oleh instruktur, agar bimbingan dinamika kelompok ini berjalan sesuai dengan tujuannya. Bimbingan dinamika kelompok yang telah dilaksanakan dapat memberikan pengaruh kepada pola pikir anak untuk dapat bekerja dan hidup tidak secara individu, melainkan hidup secara berkelompok. Anak didik dapat membentuk kelompok atau komunitas dengan baik, bersosialisasi dengan lancar kepada orang lain, dan dapat membantu sesama manusia apabila dengan benar mengikuti seluruh materi bimbingan dinamika kelompok. Sehingga berdasarkan hal tersebut, bimbingan dinamika kelompok pada bimbingan sosial di PSBR “Rumbai” Pekanbaru dinilai **Cukup Baik** dalam mendidik anak.

C. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai

Faktor penghambat merupakan faktor-faktor yang menjadi permasalahan dalam suatu proses atau kegiatan. Masalah-masalah yang terjadi dari suatu proses dijelaskan dalam bentuk yang lebih kompleks. Adapun faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor manusia, faktor alat atau peralatan, faktor metode dan faktor lingkungan. Berikut penjelasan faktor penghambat yang terjadi dalam proses pembinaan Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum di PSBR “Rumbai” Pekanbaru :

1. Faktor Manusia

Manusia merupakan pelaku utama dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik jika manusia memiliki kemampuan yang cukup sesuai dengan apa yang dilakukannya. Terjadinya kesalahan atau kekeliruan akibat manusia menyebabkan proses atau kegiatan yang dilakukan tidak berjalan dengan baik. Dalam pembinaan yang dilakukan di PSBR “Rumbai” Pekanbaru diperoleh beberapa kendala yang disebabkan oleh faktor manusia, adapun kendala pada setiap bimbingan sosial maupun bimbingan keterampilan antara lain:

a. Bimbingan keterampilan

Bimbingan keterampilan juga memiliki beberapa kendala mengenai faktor manusia contohnya seperti: kurangnya tenaga pendidik pada bimbingan keterampilan.

b. Bimbingan Sosial

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pembinaan bimbingan sosial pada PSBR “Rumbai” Pekanbaru, diperoleh beberapa kendala yang disebabkan oleh kesalahan ataupun kekeliruan manusia, kendala tersebut antara lain kurangnya kehadiran instruktur disaat bimbingan dimulai, masalah kehadiran instruktur ini terdapat pada bimbingan sosial kewirausahaan dan kewarganegaraan. Kendala ini mengakibatkan kurangnya jadwal pertemuan bimbingan antara instruktur dan anak peserta didik. Kurangnya jadwal pertemuan tersebut menyebabkan tidak lengkapnya materi yang seharusnya disampaikan, sehingga peserta didik tidak mengerti dan memahami seluruh materi bimbingan.

Seharusnya permasalahan ini dapat diselesaikan dengan mengatur ulang jadwal pertemuan dengan anak didik, sehingga seluruh materi bimbingan yang telah ditetapkan dapat disampaikan dengan lancar.

2. Faktor Alat dan Perlengkapan

Faktor alat dan perlengkapan merupakan kendala yang terjadi akibat kurangnya ketersediaan alat atau perlengkapan, rusaknya alat atau perlengkapan dan penggunaan alat atau perlengkapan yang sudah tua. Berikut kendala yang terjadi pada setiap bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan mengenai faktor alat dan perlengkapan, antara lain :

a. Bimbingan Keterampilan

Faktor penghambat alat dan perlengkapan juga terdapat pada bimbingan keterampilan di PSBR “Rumbai” Pekanbaru. Pada bimbingan keterampilan otomotif terdapat kurangnya alat dan bahan otomotif ini yaitu pada alat dan perlengkapan sepeda motor. Kurangnya alat dan perlengkapan yang terdapat pada bimbingan keterampilan otomotif tersebut seharusnya dapat diselesaikan dengan melakukan perencanaan kebutuhan alat dan perlengkapan yang baik dari masing-masing instruktur keterampilan tersebut. Sehingga dengan perencanaan tersebut dapat memenuhi semua kebutuhan alat dan perlengkapan yang digunakan dalam laboratorium. Selanjutnya juga terjadi kekurangan daya listrik pada bimbingan keterampilan tata rias, kurangnya daya listrik ini mengakibatkan tidak optimalnya kegiatan bimbingan yang dilakukan.

b. Bimbingan Sosial

Kendala yang disebabkan oleh faktor alat dan perlengkapan yang terjadi pada bimbingan sosial kewarganegaraan, kewirausahaan, etika sosial, kepemimpinan, kesehatan bagi remaja, dinamika kelompok dan konseling ialah kendala pada fasilitas pembantu saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun fasilitas tersebut antara lain pengeras suara yang digunakan oleh instruktur untuk mengajar tidak berfungsi dengan baik, sehingga diperlukan perbaikan ataupun perawatan secara berkala agar pengeras suara tersebut dapat digunakan oleh instruktur dengan baik. Selanjutnya kendala pada penggunaan infocus yang masih belum optimal digunakan oleh instruktur untuk menampilkan slide presentasi untuk bahan bimbingan, kurangnya pelatihan pada penggunaan infocus ini mengakibatkan kurangnya pemakaian infocus pada proses belajar mengajar. Solusi yang baik untuk mengatasi masalah penggunaan infocus ini yaitu dengan memberi pembinaan kepada instruktur pengajar untuk menggunakan infocus dengan baik dan benar. Kemudian kendala terakhir pada faktor alat dan perlengkapan ini ialah kurangnya ketersediaan penyejuk ruangan seperti kipas angin didalam kelas untuk bimbingan sosial. Hal tersebut menyebabkan kondisi ruangan yang tidak nyaman dan mengakibatkan kurangnya konsentrasi dari peserta didik maupun instruktur pembimbing. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya pihak PSBR “Rumbai” Pekanbaru memberikan fasilitas yang cukup untuk menciptakan kondisi ruangan yang nyaman dan aman.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada pembinaan PSBR “Rumbai” Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian **Cukup Baik** hal ini disebabkan karena adanya faktor pada pelaksanaan program pelayanan pada Bimbingan Keterampilan dan Bimbingan Sosial Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

- a. Faktor Manusia Kendala yang disebabkan oleh faktor manusia ialah kurangnya instruktur pada bimbingan sosial dan keterampilan dan juga waktu kehadiran instruktur pembimbing dalam setiap bimbingan sosial maupun bimbingan keterampilan dan tidak tertib nya anak saat kegiatan berlangsung.
- b. Faktor Alat dan Perlengkapan
Kendala yang terjadi pada faktor penghambat ini yaitu kurangnya ketersediaan fasilitas dalam ruangan belajar mengajar dan kurangnya alat dan perlengkapan pada laboratorium keterampilan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan :

1. Bimbingan Keterampilan .

- a. Sebaiknya Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Pekanbaru menambah lagi untuk jurusan pada bimbingan keterampilan dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan usaha dimasyarakat saat sekarang ini serta minat dan bakat anak dan juga memenuhi sarana dan prasarana demi memenuhi kebutuhan anak didalam panti.

2. Bimbingan Sosial

- a. Pada bimbingan sosial seharusnya pihak panti berkoordinasi lagi kepada pemerintah agar dapat menambahkan lagi instruktur pengajar dan juga anak belajar didalam kelas dan tidak disatukan keseluruhan anak di dalam aula. Sebab akan menjadi penghambat anak dalam menjalankan aktivitas pada bimbingan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Dunn, William. N, 2013. *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.

Fatihahutu, Annas. 2011. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: CV Cahaya Agency

Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010, hlm.350

Husin, Kadri. 2016. *Sistem Peradilan Pidana Di Indonesia*, Bandar Lampung: Sinar Grafika

Meliala, Adrianus. 2011. *Viktimologi: Bunga Rampai Kajian Tentang Korban Kejahatan*, Jakarta: Penerbit FISIP UI

Mustofa, Muhammad. 2010. *Kriminologi: Kajian Sosiologi Terhadap Kriminalitas, Perilaku Menyimpang dan Pelanggaran Hukum edisi kedua*, Bekasi: Sari Ilmu Pramata

_____, 2013. *Metodologi Penelitian Kriminologi edisi ketiga*, Depok: Kencana Prenadamedia Group

Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, , 2008

Nursalim. 2011. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, Pekanbaru: Zanafa Publishing

Santoso .T & Eva achjani Zulfa. 2015. Kriminologi. Raja wali Pers. Jakarta 2010. Hal 61.

Peraturan Gubernur Nomor 106 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 18 Tahun 2013

Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. BalaiPustaka

Ratna, WP. 2017. *Aspek Pidana Penyalahgunaan Narkotika. Rehabilitasi Versus Penjara*, Yogyakarta: Penerbit Legality

Robert L. Mathis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*; Buku 2 Alih Bahasa. Salemba Empat. 2011, Jakarta

Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*, Bandung, Penerbit Mandar Maju, 2013, hlm. 207

Setiawan, A, Suryono, *Metode Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI, dan S2* Yogyakarta, 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.11 tahun 2008 tentang informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

Yusri Munaf, *Konstitusi dan Kelembagaan Negara*, Pekanbaru, Marpoyan, 2014 Hal 17

Zulkifli, Dkk. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi Dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru: FISIPOL UIR

WEB :

<http://Herugan.Com/pengertian.Defenisi> di akses 21 Agustus 2017 Jam 14.20 Wib

